

**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL  
MELALUI METODE PEMBIASAAN PADA ANAK DI RA AL-USWAH  
DELANGGU KLATEN TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



Oleh :

**QOMARIYAH**

**173131063**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal. Skripsi sdri. Qomariyah

NIM : 173131063

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said surakarta

di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri :

Nama : Qomariyah

NIM : 173131063

Judul : *“Implementasi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode pembiasaan Pada Anak Di RA Al-Uswah Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2022/2023”*

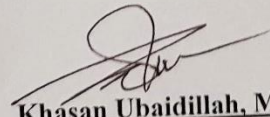
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 14 Juni 2023

Pembimbing,



**Khasan Ubaidillah, M.Pd.I**

NIP : 19840215 201503 1 001

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *“Implementasi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode pembiasaan Pada Anak Di RA Al-Uswah Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2022/2023”* yang disusun oleh Qomariyah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Surakarta UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Khasan Ubaidillah, M.Pd.I

NIP. 19840215 201503 1 001



(.....)

Penguji 1

Merangkap Ketua : Nur Tanfidiyah, M.Pd.

NIP. 19941110 201903 2 025



(.....)

Penguji Utama : Drs. Subandji, M.Ag.

NIP. 19640302 199603 1 001

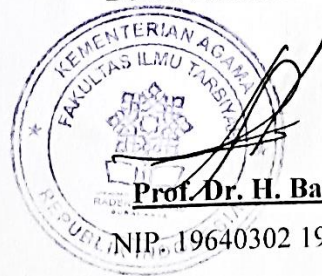


(.....)

Surakarta, 27 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



**Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd**

NIP. 19640302 199603 1 001

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua saya, Bapak Harun dan Ibu Hardiyem yang telah membesarkan, mendidik dan mendo'akan saya dengan penuh rasa sayang dan sabar.
2. Suami saya Joko Suranto dan anak saya Denta Kusuma Aji yang turut memberi semangat dan do'a dengan penuh rasa sayang dan sabar untuk menyelesaikan gelar sarjana.
3. Sahabat-sahabat saya, yang memberi semangat, do'a dan terus menemani dalam setiap proses saya.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

## **MOTTO**

"Tidak ada pemberian orang tua yang paling berharga kepada anaknya daripada pendidikan akhlak mulia"

- HR. Bukhari Muslim -

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Qomariyah

NIM : 173131063

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul *“Implementasi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Di RA Al-Uswah Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2022/2023”* adalah asli hasil karya atau penilaian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 26 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Qomariyah

NIM : 173131063

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Implementasi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Di RA Al-Uswah Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2022/2023”*** Shalawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kami Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami haturkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Tri Utami, M.Pd.I, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Khasan Ubaidillah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta saran dalam proses pembuatan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen pengajar dan seluruh pegawai dan staf yang berada di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Atas bimbingan dan asuhan selama penulis mengikuti kuliah.
6. Kepala sekolah RA Al-Uswah Delanggu, Bapak Nailul Authory, SHI. Yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di RA Al\_Uswah Delanggu.
7. Kedua orangtua saya yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi dan juga fasilitas sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
8. Suami dan anak saya yang senantiasa memberi semangat dan doa dengan penuh rasa sayang.
9. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan bantuan dan motivasi untuk tetap semangat dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

10. Teman-teman satu kelas PIAUD B angkatan 2017 atas kebersamaanya selama ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusi semangat dan bantuan dalam terselesaikannya proposal skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 27 Juni 2023

Penulis,

Qomariyah

NIM : 173131063



## ABSTRAK

Qomariyah, 2023, *“Implementasi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Di RA Al-Uswah Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2022/2023”* Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Khasan Ubaidillah, M.Pd.I.

Kata Kunci : Pembiasaan, Nilai Agama dan Moral, Anak Usia Dini

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pendidikan agama dan moral pada anak yang dikembangkan oleh orangtua dirumah mengalami kesulitan. Sehingga orangtua memilih untuk menyekolahkan anaknya di RA Al-Uswah karena di RA Al-Uswah adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menekankan pendidikan agama dan moral pada anak. Untuk menciptakan anak didik yang memiliki akhlak mulia yang baik tentu harus ada cara terbaik yang digunakan guru untuk mengembangkan aspek nilai agama dan moral anak. Tujuan dalam penelitian ini adalah, untuk mengetahui implementasi pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah melalui metode pembiasaan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dari bulan April 2023-Mei 2023. Subjek dan informan dalam penelitian ini adalah guru kelas anak usia 5-6 tahun (kelas B1) dan juga kepala sekolah RA Al-Uswah Delanggu. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan beberapa tahapan antara lain, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa : Implementasi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode pembiasaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Uswah Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2022/2023 yaitu, 1) Anak-anak menguasai pembiasaan yang diterapkan di RA Al-Uswah dan kemudian pembiasaan ini dapat mengembangkan pendidikan nilai agama dan moral pada anak, pembiasaan untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun adalah hafalan surat pendek, do'a sehari-hari dan hadits. 2) pembiasaan yang dilakukan menghasilkan pengembangan nilai agama dan moral sesuai dengan STPPA usia 5-6 tahun dalam hal sikap dan perilaku dan keagamaan.

## ABSTRACT

*Qomariyah, 2023, "Implementation of the Development of Religious and Moral Values Through the Method of Habituation in Children at RA Al-Uswah Delanggu Klaten Academic Year 2022/2023" Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.*

*Advisor : Khasan Ubaidillah, M.Pd.I.*

*Keywords : Habituation, Religious and Moral Values, Early Childhood*

*The problem in this study is that religious and moral education in children developed by parents at home experiences difficulties. So parents choose to send their children to RA Al-Uswah because RA Al-Uswah is an early childhood education institution that emphasizes religious and moral education for children. To create students who have good noble character, of course there must be the best way that teachers use to develop aspects of children's religious and moral values. The purpose of this study was to find out the implementation of the development of religious and moral values in children aged 5-6 years at RA Al-Uswah through the habituation method.*

*The type of research used in this research is descriptive qualitative research. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. This research was conducted from April 2023-May 2023. The subjects and informants in this study were class teachers of children aged 5-6 years (class B1) and also the principal of RA Al-Uswah Delanggu. The data validity technique used in this study is source triangulation and technique triangulation. The data analysis technique used in this study is using several stages, including data collection, data reduction, data presentation, conclusions.*

*The results of this study explain that: Implementation of the Development of Religious and Moral Values Through the Habituation Method in Children Aged 5-6 Years at RA Al-Uswah Delanggu Klaten Academic Year 2022/2023 namely, 1) Children master the habituation applied at RA Al-Uswah and then this habituation can develop religious and moral values education in children, habituation to develop religious and moral values in children aged 5-6 years is memorizing short letters, daily prayers and hadiths. 2) the habituation that is carried out results in the development of religious and moral values in accordance with STPPA aged 5-6 years in terms of attitude and behavior and religion.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	8
A. Kajian Teori .....	8
1. Konsep Pengembangan Nilai Agama Dan Moral .....	8
a. Pengertian Pengembangan Nilai Agama Dan Moral .....	8

b.	Tujuan Pengembangan Nilai Agama Dan Moral .....	10
c.	Tahap-Tahap Pengembangan Nilai Agama Dan Moral .....	11
d.	Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak.....	15
e.	Metode Pengembangan Nilai Agama Dan Moral .....	17
2.	Metode Pembiasaan.....	28
a.	Pengertian Metode Pembiasaan .....	28
b.	Indikator Metode Pembiasaan.....	29
c.	Langkah-Langkah Metode Pembiasaan .....	30
d.	Kelebihan Dan Kekurangan Metode Pembiasaan.....	31
a.	STPPA Nilai Agama Dan Moral Yang Sesuai Dengan Usia 5-6 Tahun.....	32
3.	Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	33
a.	Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	33
b.	Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	34
c.	Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini.....	35
d.	Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....	36
B.	Kajian Penelitian Terdahulu .....	37
C.	Kerangka Teoritik .....	40
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>42</b>
A.	Jenis Penelitian .....	42
B.	Setting Penelitian .....	42
C.	Subjek dan Informan Penelitian .....	44
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	45

E. Teknik Keabsahan Data .....	47
F. Teknik Analisis Data.....	48
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Fakta dan Temuan Penelitian .....	50
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	50
2. Deskripsi Data Penelitian .....	56
B. Interpretasi Data .....	70
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan.....	19
Tabel 2.2 Kelebihan dan Kekurangan Metode Keteladanan.....	22
Tabel 2.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode Tanya Jawab.....	23
Tabel 2.4 Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita .....	25
Tabel 2.5 Kelebihan dan Kekurangan Metode Bermain Peran.....	27
Tabel 2.6 STPPA Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun.....	33
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	43
Tabel 4.1 Peserta Didik RA Al-Uswah .....	55
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana RA Al-Uswah .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penelitian .....	83
Lampiran 2 Field-Note Observasi .....	86
Lampiran 3 Field-Note Wawancara .....	89
Lampiran 4 Field-Note Dokumentasi.....	101

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Aspek penting dalam diri seorang anak yang harus tertanam serta dikembangkan dalam diri anak sejak dini adalah aspek agama dan moral. Aspek agama dan moral dalam perkembangan anak memiliki indikator yang sesuai dengan usia anak. Tak terkecuali aspek perkembangan yang lain, aspek agama dan moral memiliki kedudukan tertinggi dalam perkembangan anak secara batin dan kerohanian bahkan dalam kelangsungan hidup anak di masa yang akan datang. Aspek agama dan moral memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat serta menjadi tolak ukur dalam kehidupan bermasyarakat (Cyrus, 2017:22).

Bermula dari bekal agama dan moral yang kurang memadai kehidupan yang seharusnya membaik menjadi semakin memburuk di kehidupan berikutnya. Seseorang yang seharusnya dapat memberikan kontribusi positif dalam kehidupan masyarakat malah merugikan orang lain. Akibat kurangnya bekal kehidupan bergama yang cukup mengakibatkan seorang anak memiliki moral yang kurang baik pula. Bekal secara agama dan moral yang didapatkan anak sejak usia dini ini merupakan sebuah kecerdasan.

Dalam dunia pendidikan, nilai agama dan moral tentu menjadi tolak ukur keberhasilan seorang guru dalam mendidik siswa siswinya. Nilai agama dan moral yang baik dapat mempengaruhi kecerdasan yang lain agar menjadi lebih baik. Aspek nilai agama dan moral pada anak memiliki ciri tertentu dan dapat dikembangkan dengan berbagai cara dan metode yang bervariasi.



Tergantung bagaimana guru mengolah dan menentukan cara yang paling cocok dan tepat untuk anak didiknya agar perkembangan nilai agama dan moral anak berkembang dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Rowan, 2013:64).

Perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal meliputi genetik dan faktor eksternal meliputi, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Di mulai dari faktor internal atau faktor dari dalam yaitu menyebabkan genetik dalam diri anak ataupun bisa dari keturunan merupakan faktor pertama yang dibawa anak dalam perkembangan nilai agama dan moral dalam dirinya. Kemudian, faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Alam keluarga yang menjadi pendukung utama dalam proses perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini adalah orang tua, di sekolah teman sebayanya dan guru, serta dilingkungan masyarakat adalah orang-orang yang berinteraksi secara langsung dengan anak (Syamsu, 2012:136).

Di era yang modern ini, perkembangan aspek nilai agama dan moral pada anak yang seharusnya menjadi pendorong utama dalam sistem pendidikan secara budi pekerti, akhlak yang mulia, sikap, sifat, tingkahlaku yang baik dijadikan sebagai pendidikan kesekian dibawah pendidikan secara akademik. Hal ini diduktikan dengan kurangnya sikap budi pekerti yang baik seorang anak dengan orang-orang dewasa disekitarnya yang harus dihargai dan dihormati. Selain itu dilingkungan masyarakat juga tidak seluruhnya memiliki tingkat keberhasilan yang baik dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak. Mengingat dalam lingkungan masyarakat orang tua tidak dapat melihat

dan memantau secara langsung apa yang diajarkan dan dicontohkan oleh masyarakat pada anak mengenai nilai agama dan moral.

Dengan demikian, orang tua lebih percaya dan memasrahkan anak mereka disekolah. Karena, dilingkungan sekolah pembiasaan-pembiasaan yang jarang diperkenalkan oleh orang tua dirumah semaksimal mungkin diajarkan guru di sekolah guna mengembangkan nilai agama dan moral anak. Implementasi pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini di sekolah telah diatur dan disesuaikan dengan kebutuhan anak didiknya, dimulai dari kesesuaian dalam usia dan kemampuan berfikir anak.

Mendidik anak usia dini juga memerlukan ketelatenan, kesabaran serta dengan cara-cara yang baik agar anak mengenal dan mencintai Allah, yang menciptakannya dan alam semesta, mencintai Rasul, mencintai agama dan mencintai diri sendiri. Hal tersebut juga dijelaskan melalui Firman Allah SWT dalam Surat Luqman ayat 13, tentang bagaimana mendidik dan mengajarkan anak untuk senantiasa mencintai Allah SWT mengerjakan yang baik dan jauhkan yang buruk,

بِاللّٰهِ تُشْرِكُ لَا يُبْنِيَّ يَعْظُهُ وَهُوَ لِابْنِهِ لُقْمٰنُ قَالَ وَاذْ

عَظِيْمٌ لَّظُلْمِ الشِّرْكَ ۗ اِنَّ

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (Al-Qur’an).

Nilai agama dan moral merupakan budi pekerti yang sungguh-sungguh dilaksanakan bukan hanya sekedar kebiasaan, tetapi berdasarkan kedasaran diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan demikian, kita harus memahami bagaimana cara mengimplementasi budi pekerti sebagai nilai agama dan moral dengan baik dan benar. Karena, pada hakikatnya anak usia dini adalah anak yang masih memerlukan pengawasan dalam proses pendidikannya.

Pada dasarnya pembelajaran pada anak usia dini memerlukan cara yang familiar dan sering dilakukan sehari-hari agar anak memiliki memori yang terekam dalam dirinya agar mereka mampu menerapkan pembiasaan tersebut sebagai pembiasaan yang paten dalam diri mereka. Pembiasaan kepada anak ini bisa dilakukan di rumah ataupun disekolah. Lebih sering dilakukan akan semakin baik. Di berbagai sekolah memiliki cara dan metode yang berbeda dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Di RA Al-Uswah Delanggu memiliki cara yang cukup unik dan berbeda dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak, khususnya pada anak usia 5-6 tahun. Di RA Al-Uswah cara guru untuk mengembangkan nilai agama dan moral antara lain, membaca asmaul husna, pembiasaan membaca shalawat, pembiasaan membaca surat pendek, membaca hadits, membaca doa sehari-hari dan masih banyak lagi. Dari pembiasaan yang diajarkan oleh guru tersebut akan menimbulkan banyak dampak positif bagi anak dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Implementasi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Di RA Al-Uswah Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2022/2023”*

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : Di lembaga Pendidikan anak usia dini lain aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral kurang diterapkan, sedangkan di RA Al-Uswah penerapan aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral lebih mendalam.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah : Metode pembiasaan yang digunakan dalam implementasikan pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah Delanggu Klaten.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah Delanggu?
2. Bagaimana implementasi metode pembiasaan pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah Delanggu?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah Delanggu
2. Untuk mengetahui implementasi metode pembiasaan untuk pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah Delanggu.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian yang telah ditulis oleh penulis diharapkan menjadi bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai implementasi pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di lingkup pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Manfaat bagi siswa**

Memberikan pemahaman yang cukup bagi peserta didik mengenai kecerdasan spiritual dan pembelajaran nilai agama dan moral yang baik guna menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas dan memiliki banyak gagasan yang membangun.

**b. Manfaat bagi guru**

Memberikan pengetahuan dan evaluasi mengenai implementasi pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia 5-6 tahun di lingkup PAUD.

**c. Manfaat bagi sekolah**

Memberikan kontribusi dalam bentuk informasi, masukan dan pemikiran mengenai implementasi pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia 5-6 tahun. Dari pemikiran yang telah disampaikan oleh peneliti maka menjadi masukan bagi sekolah agar dapat meningkatkan kualitas dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak usia dini, sehingga sekolah dapat meningkatkan aspek-aspek lain dan tidak terpaku kepada aspek kognitif.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Perkembangan Nilai Agama dan Moral

###### a. Pengertian Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Menurut Badudu (2011:655) dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, perkembangan memiliki arti hal, cara dan hasil kerja dari mengembangkan. Perkembangan pada anak usia dini merupakan hal yang krusial bagi orangtua dan pendidik. Karena, perkembangan pada anak usia dini harus dilakukan dengan kehati-hatian dan penuh dengan kematangan. Perkembangan anak juga harus dipantau dengan sesuai dengan usia dan kebutuhan anak.

Secara etimologis nilai berarti pandangan (*value*) (Mustofa, 2011:15). Sedangkan, menurut Bambang Daroeso dalam Mucshon (2013:21) menyatakan bahwa nilai adalah kualitas dalam penghargaan sesuatu yang kemudian dapat menjadi tolak ukur tingkah laku seseorang. Menurut Fuad (2012:240) nilai adalah standar yang digunakan untuk mengukur sesuatu. Nilai adalah keyakinan sebagai rujukan dalam menentukan pilihan (Tri S, 2016:68).

Menurut sejarahnya, agama merupakan masalah sosial yang tidak terlepas dari masyarakat. Karena, agama memerlukan kajian dari ilmu-ilmu sosial dalam kehidupan. Kata agama berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata *a* dan *gam* yang berarti tetap dan tidak pergi dan dapat diwarisi secara turun temurun. Maksudnya

adalah agama merupakan sesuatu hal yang tetep dalam diri seseorang (Abdullah, 2007:18).

Kemudian, Kemendikbud (2013:11) menjelaskan bahwa perkembangan nilai agama adalah perkembangan dalam kemampuan memahami, mempercayai dan menjunjung tinggi kebenaran-kebenaran yang berasal dari sang pencipta, dan berusaha menjadikan apa yang dipercayai sebagai pedoman dalam bertutur kata, bersikap dan bertindak laku dalam berbagai situasi.

Menurut Syamsu (2010:152) menjelaskan bahwa, moral berasal dari kata lain "*mos*" (*moris*) yang memiliki arti adat istiadat, kebiasaan, peraturan dan tatacara kehidupan. Kata moral juga sama dengan etika, dalam bahasa Yunani "*ethos*", etika adalah suatu kebiasaan atau istiadat. Secara etimologi etika adalah sebuah ajaran yang mengajarkan tentang kebaikan dan keburukan, kemudian diterima oleh masyarakat umum tentang sikap dan perbuatan. Lebih jelasnya, moral adalah sebuah toak ukur perilaku yang diterima oleh suatu kelompok atau komunitas, sedangkan etika dikaitkan dengan istilah dalam keprofesian (Dadan, 2016:49).

Dari penjelasan mengenai pengembangan nilai agama dan moral adalah cara dalam mempercayai sesuatu yang dianggap sebagai kebenaran dan penting yang berasal dari sang pencipta yang harus dijunjung tinggi kebenarannya dan berusaha mempercayai kebenaran tersebut sebagai pedoman dalam bersikap, bertindak laku, bertutur kata yang baik dan benar dalam segala situasi.



## **b. Tujuan Pengembangan Nilai Agama dan Moral**

Pendidikan moral adalah pendidikan jati diri pada seseorang. Bukan hanya pendidikan mengenai benar dan salah serta baik dan buruk. Tetapi, harus tetap mementingkan hal perilaku pada seseorang agar lebih baik daripada sebelumnya. Pendidikan agama dan moral tidak terlepas dari proses pendidikan yang memiliki tujuan. Tujuan dari pengembangan nilai agama dan moral pada anak guna membimbing generasi yang akan datang menjadi generasi yang memiliki kualitas hidup yang mumpuni dalam hal moral dan agamanya.

Menurut Syafaruddin (2020) menjelaskan bahwa, tujuan dari pengembangan nilai agama dan moral pada anak adalah untuk menjadikan generasi menjadi manusia yang bertanggung jawab, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, keterampilan budi pekerti memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan.

Sedangkan, menurut Satibi (2010:29), menjelaskan bahwa terdapat tujuan pendidikan moral pada anak, antara lain :

- 1) Dapat beradaptasi dengan berbagai macam situasi dan memiliki relasi dengan orang lain kemudian hubungannya dengan kultur atau budaya.
- 2) Mampu memahami identitas yang berbeda dalam dirinya memiliki kesadaran bahwa dirinya mempunyai dasar pada identitas kulturalnya.

- 3) Mampu menjaga batas dan bertanggung jawab atas bentuk batasan yang telah dipilihnya dan memiliki keterbukaan dengan perubahan yang akan muncul dikemudian hari.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa, pengembangan nilai agama dan moral memiliki tujuan untuk menjadikan generasi muda menjadi manusia yang bertanggung jawab atas dunia dan akhirat, memiliki ketaqwaan dan keimanan yang kuat dan memiliki kepribadian yang baik. Nilai agama dan moral yang dikembangkan tidak hanya berfokus pada nilai baik dan buruk tapi juga mendasari segala perilaku moral yang tercermin dalam diri seseorang.

**c. Tahap-Tahap Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak**

Dalam pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini, tentunya memiliki tahapan yang harus dilalui agar mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun tahap-tahap pengembangan nilai agama dan moral dibagi menjadi 3, menurut Kohlberg (Mansur, 2016:46-47), antara lain :

1. Tahap pra konvensional (usia 2-8 tahun)

Pada tahap pra konvensional ini anak tidak memperhatikan internalisasi dari nilai-nilai moral, namun penalaran nilai-nilai moral yang tumbuh dan berkembang dikendalikan oleh imbalan dan hukuman.

Pada tahap prakonvensional ini dibagi lagi menjadi dua tahapan, antara lain :

- a) Tahap orientasi pada hukuman dan kepatuhan, pada tahap ini anak hanya akan mengerti bahwa peraturan yang ada ditentukan oleh kekuasaan sehingga tidak bisa diganggu gugat oleh siapapun. Sehingga, pada tahap ini anak-anak harus menaati aturan yang ada tanpa terkecuali, apabila tidak menaati aturan yang ada anak akan mendapatkan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh anak.
- b) Tahap relativistik, pada tahap ini anak tidak lagi bergantung pada peraturan yang berlaku yang dibuat oleh kekuasaan. Sehingga, pada tahap ini anak sudah mulai mengerti bahwa setiap kejadian memiliki segi yang bergantung pada kebutuhan seseorang (relativisme) sesuai dengan peraturan dan kesenangan seseorang.

## 2. Tahap konvensional (usia 9-13 tahun)

Pada tahap ini anak akan menaati standar tertentu, namun mereka tidak menaati aturan standar orang lain. dalam hal ini pertimbangan moral didasarkan oleh pemahaman sosial, hukum, keadilan dan juga kewajiban.

Pada tahap konvensional dibagi menjadi dua tahap lagi, antara lain :

- a) Tahap orientasi mengenai anak yang baik, pada tahap ini anak memperhatikan perbuatan baik dan buruk pada orang

lain disekitarnya. Perbuatan baik dan buruk atau benar dan salah dinilai tepat apabila perbuatannya diterima oleh orang lain disekitarnya.

- b) Tahap mempertahankan norma sosial dan otoritas, pada tahap ini anak mulai menunjukkan perbuatan yang benar-benar bukan hanya diterima dilingkungan sekitarnya saja. Namun, juga bertujuan agar dirinya dapat mempertahankan aturan dan norma sosial yang ada sebagai kewajiban dan tanggungjawab moral untuk melaksanakan peraturan yang ada.

### 3. Tahap pasca konvensional (diatas 13 tahun)

Pada tahap pasca konvensional ini anak telah mengenal tindakan moral alternatif, memilih dan memutuskan kode moral secara pribadi. Pada tahap ini anak diharapkan sudah memilih keyakinan sendiri dan tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain.

Pada tahap pasca konvensional ini dibagi menjadi dua tahapan, antara lain :

- a) Tahap orientasi terhadap perjanjian antara diri sendiri dengan lingkungan sosialnya. Tahap ini memiliki hubungan timbal balik antara dirinya dengan lingkungan sosial masyarakat. Kemudian, dalam hal ini anak memiliki tanggungjawab dan kewajiban atas dirinya agar menjaga keserasian dalam lingkungannya.

- b) Tahap universal, terdapat norma pribadi yang bersifat objektif dan juga norma etik (benar atau salah, baik atau buruk) sebagai sumber yang bersifat universal untuk menentukan perbuatan yang menyangkut moral.

Kemudian, J Bull dalam buku Mursid (2015:79-80) menjelaskan tahapan pengembangan agama dan moral pada anak yang dibagi menjadi empat tahapan, antara lain :

1. Tahap Anatomi

Bayi lahir dalam kondisi yang fitah (suci), berarti bahwa bayi memiliki potensi sejak lahir yang diap dikembangkan. Sehingga, semuanya tergantung kepada yang memberi warna kehidupan, perilaku, sikap, moral yang ditanamkan sejak dini dalam dirinya.

2. Tahap Heterotomi

Moral yang dikembangkan melalui bantuan orang lain melalui aturan dan kedisiplinan. Orang lain itu bisa keluarga dan orang-orang terdekat anak.

3. Tahap Sositomi

Moral yang berkembang dilingkungan masyarakat. Pada tahap ini moral yang dikembangkan lebih kepada menaati aturan secara kelompok dibandingkan individu atau otoritas.

4. Tahap Otonomi

Pada tahap ini, moral anak dikendalikan oleh kata hatinya. Sehingga, membebaskan dirinya untuk berperilaku tanpa adanya campur tangan orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Dari penjelasan mengenai tahapan pengembangan nilai agama dan moral yang telah dijabarkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, menurut Kohlberg menjelaskan bahwa terdapat tiga tahapan dalam pengembangan nilai agama dan moral pada anak, yaitu : tahap prakonvensional, konvensional, dan pasca konvensional. Sedangkan, menurut J Bull menjelaskan terdapat empat tahapan yaitu : tahap anomi, heterotomi, sosiometri dan otonomi. Tahapan pengembangan nilai agama dan moral pada anak memiliki beberapa tahapan yang harus dilalui sehingga pengembangan nilai agama dan moral pada anak menjadi lebih teratur dan tidak keluar dari tujuan yang telah ditetapkan.

**d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Agama Dan Moral Pada Anak**

Menurut Syamsu Yusuf (2012:136) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pengembangan nilai agama dan moral pada anak dibagi menjadi 2 (dua) yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang dijabarkan sebagai berikut :

1) Faktor Internal/Bawaan

Sejak manusia lahir di dunia sudah dibekali dengan akal pikiran dan kepercayaan terhadap suatu zat yang mempunyai kekuatan mendatangkan kebaikan dan keburukan (kemudharatan).

## 2) Faktor Eksternal/Lingkungan

Yang dimaksud faktor internal menurut Syamsu Yusuf adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Yang dijabarkan sebagai berikut :

### a) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah lingkungan paling utama bagi anak. dari keluarga anak akan belajar bagaimana spiritual dalam dirinya terbentuk. Dalam lingkungan keluarga peran yang paling berpengaruh dan bertanggung jawab dalam kecerdasan spiritual adalah orang tua.

### b) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana anak akan bertemu teman-teman sebayanya. Selain teman-teman sebaya, ada juga guru yang membantu orang tua dirumah untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak di lingkungan sekolah.

### c) Lingkungan masyarakat

Selain di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, faktor internal lain yang berpengaruh adalah lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat kondisi dimana anak berinteraksi antar sosial antara manusia satu dengan yang lainnya untuk menambah pengalamannya mengenai agama.

Dari penjelasan diatas mengenai faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral pada anak maka dapat disimpulkan bahwa, faktor yang mempengaruhi pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini dibagi menjadi dua yaitu, faktor internal dan faktoe eksternal. Faktor internal merupakan faktor genetik bawaan yang dibawa anak sejak lahir. Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh dan memiliki keterkaitan yang kuat antara satu dengan yang lainnya.

**e. Metode Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak**

Didalam kegiatan belajar mengajar seorang guru perlu memiliki metode dalam penyampaian materi pembelajaran, agar siswa mampu menerima materi yang disampaikan dengan jelas. Menurut Rizqi (2020:45) menjelaskan beberapa metode dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada anak, sebagai berikut :

**1) Metode Pembiasaan**

Muhammad Fadillah (2012:60) menjelaskan bahwa metode pembiasaan adalah metode dalam pembelajaran yang membiasakan peserta didik dalam suatu aktivitas tertentu. Metode pembiasaan ini biasanya dilakukan secara terus-menerus, sehingga peserta didik menjadi terbiasa dalam melakukan aktivitas yang sering dilakukan setiap harinya. Pembiasaan yang dilakukan dalam metode ini adalah pembiasaan yang positif.



Apabila metode ini dilakukan dengan sejak dini maka pembiasaan-pembiasaan positif yang terus-menerus dilakukan akan menjadi pembiasaan yang dibawa anak hingga ia dewasa dan akan menjadi contoh untuk teman-temannya. Dalam penerapannya metode pembiasaan ini memiliki indikator (Nurul Ikhsani (2010:51), sebagai berikut :

- a) Rutin dilakukan, hal ini dilakukan guna pembiasaan yang dilakukan secara tertata dalam waktu tertentu dapat menghasilkan hal yang baik bahkan pembiasaan yang dilakukan menjadi permanen.
- b) Spontan, pembiasaan yang dilakukan dengan spontan merupakan pendidikan yang tidak terduga namun dalam hal ini harus positif seperti sikap sopan santun dan terpuji.
- c) Keteladanan, pembiasaan dengan keteladanan ini dilakukan dengan cara terdapat tokoh tertentu yang menjadi teladan bagi anak. karena, anak suka meniru hal-hal yang dilakukan oleh orang lain sehingga tokoh tersebut harus memiliki sikap dan pembiasaan yang baik.

Kemudian, dalam penerapan metode pembiasaan ini tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan yang ada. Menurut Fadillah (2012:66) menjabarkan beberapa kelebihan dan kekurangan dalam metode pembiasaan, antara lain :

**Tabel 2.1**  
**Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan**

<b>Kelebihan</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghemat waktu dan tenaga, karena metode ini berkaitan dengan aspek lahir dan batin.</li> <li>2. Metode paling jitu dalam membentuk kepribadian anak didik.</li> </ol>
<b>Kekurangan</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada awal pembiasaan anak akan merasa bosan.</li> <li>2. Kebiasaan yang sudah tertanam dalam diri anak, sulit dihilangkan.</li> <li>3. Pada rentan usia tertentu anak belum bisa membedakan mana yang baik dan buruk.</li> <li>4. Guru harus memiliki kepribadian yang baik, karena secara tidak langsung akan menjadi teladan bagi anak didiknya.</li> </ol>

Dari penjelasan yang telah dijabarkan diatas maka dapat didimpulkan bahwa, metode pembiasaan adalah metode yang dilakukan secara bertahap dengan membiasakan hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari anak. pembiasaan yang dilakukan adalah pembiasaan yang positif.

## 2) Metode Keteladanan

Menurut Armani Arif (2022:22) metode keteladanan berasal dari kata teladan merupakan cara seseorang dalam proses pendidikan dengan melakukan tindakan ataupun perbuatan yang terpuji yang patut diteladani (*modelling*). Sedangkan, menurut Al-Ashsfani (Halid, 2018:185) keteladanan adalah keadaan dimana manusia mengikuti manusia lain dalam kebaikan. Keteladanan ini dilakukan agar anak memiliki contoh dan teladan yang baik dalam kehidupannya.

Dengan demikian, dari teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa metode keteladanan adalah sebuah cara yang dilakukan dalam hal kebaikan agar ditiru.

a. Bentuk Bentuk Keteladanan

Menurut Syahidin (2009:159) terdapat dua bentuk keteladanan dalam metode *uswah*, antara lain :

1. Keteladanan yang disengaja

Perbuatan atau perkataan yang dilakukan oleh seseorang (guru dan orangtua) secara sadar dan sengaja bahkan dirancang agar anak menirunya. Perilaku dan perbuatan yang disengaja tersebut harus baik.

2. Keteladanan spontan (tidak disengaja)

Keteladanan spontan adalah perbuatan atau perkataan yang dilakukan tanpa sadar dan tidak ada maksud untuk mempengaruhi seseorang, namun kemudian menjadi contoh dan teladan bagi orang lain.

Dari dua bentuk metode keteladanan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keteladanan yang disengaja merupakan perbuatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan agar anak meniru. Sedangkan, keteladanan spontan adalah perbuatan yang tidak disengaja yang tidak ada maksud untuk mempengaruhi seseorang, namun menjadi contoh.

b. Indikator Metode Keteladanan

Menurut Ridwah Muhammad (2016:77) terdapat beberapa indikator dalam metode keteladanan, antara lain :

1. Disiplin dalam ibadah

Dalam metode pembiasaan ibadah adalah salah satu rukun utama yang harus dijalankan. Dengan demikian, disiplin dalam beribadah akan mempengaruhi keberhasilan metode pembiasaan.

2. Menutup aurat

Dalam ajaran agama Islam menutup aurat adalah sebuah kewajiban. Sehingga, pembiasaan menutup aurat pada anak wajib diajarkan dan dibiasakan sejak usia dini.

3. Sopan santun

Pendidikan merupakan sebuah kewajiban setiap anak, akan tetapi sopan santun menjadi nilai utama yang harus ditanamkan dalam diri anak sejak dini. Karena sopan santun mempengaruhi perilaku anak di masyarakat.

4. Cinta ilmu

Setiap anak berhak mendapatkan ilmu. Dari ilmu yang didapatkan tersebut, anak harus merasa bahagia dan senang dalam belajar.

## 5. Hidup bersih

Anak tinggal dilingkungan yang bersih. Sehingga, dalam hidupnya anak harus diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungannya.

Menurut A Nasir (2014:154) menyatakan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan dalam metode keteladanan, antara lain :

**Tabel 2.2**  
**Kelebihan Dan Kekurangan Metode Keteladanan**

Kelebihan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memudahkan anak didik dalam mengimplementasi ilmu yang telah dipelajari</li> <li>2. Memudahkan pendidik dalam melakukan penilaian akhir.</li> <li>3. Menjadikan tujuan pembelajaran menjadi lebih terarah.</li> <li>4. Akan terciptanya situasi yang baik apabila terjadinya keteladanan dilingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.</li> <li>5. Hubungan baik antara anak didik dan guru.</li> <li>6. Mendorong pendidik untuk senantiasa berbuat baik, karena kesadarannya bahwa perbuatannya akan menjadi contoh.</li> </ol>
Kekurangan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Figur yang dicontoh memiliki perlakuan yang kurang baik, maka anak cenderung akan tetap menirunya.</li> <li>2. Teori yang hanya diungkapkan tidak akan maksimal apabila tidak ada pengaplikasiannya</li> </ol>

Dari kelebihan dan kekurangan metode keteladanan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode keteladanan dijadikan sebagai acuan utama pendidik dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan, kekurangan metode keteladanan dijadikan sebagai hal yang harus dihindari.

### 3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode pengembangan kecerdasan spiritual dalam diri anak dengan memberikan beberapa pertanyaan yang mengarah ke topik pembicaraan. Dalam metode ini diharapkan anak mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan konteks kecerdasan spiritual dalam dirinya.

Tujuan penggunaan metode tanya jawab adalah menumbuhkan kreatifitas anak dalam berfikir dan belajar. Namun, dalam pemberian pertanyaan kepada siswa ini guru harus mempertimbangkan tingkat kemampuan anak didiknya.

Dalam penerapan metode tanya jawab memiliki kelebihan dan kekurangan, yang dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 2.3**  
**Kelebihan Dan Kekurangan Metode Tanya Jawab**

<b>Kelebihan</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suasana pembelajaran cenderung lebih aktif karena adanya sesi tanya jawab.</li> <li>2. Kesempatan anak dalam bertanya hal-hal mengenai pembelajaran lebih terbuka.</li> <li>3. Dengan sesi tanya jawab, guru dapat menilai tingkat kemampuan siswa.</li> <li>4. Anak akan lebih berani dalam mengajukan pertanyaan.</li> <li>5. Mendorong adanya komunikasi dua arah.</li> </ol>
<b>Kekurangan</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertanyaan yang diberikan guru megarah ke hafalan atau ejaan.</li> <li>2. Pertanyaan yag ditanyakan terlalu sering akan mengakibatkan pembahasan yang keluar dari topik pembahasan.</li> <li>3. Fokus guru akan tertuju kepada anak yang lebih sering bertanya.</li> <li>4. Waktu yang kurang efisien akan menimbulkan perbedaan pendapat.</li> </ol>

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, metode tanya jawab adalah cara penyampaian materi dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dan guru sesuai dengan tema materi yang disampaikan. Dari pertanyaan yang diberikan tersebut akan memunculkan jawaban-jawaban siswa yang kemudian menjadi puncak penilaian guru tentang kecerdasan spiritual pada diri anak. selain itu, dalam penerapan metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus dihadapi. Kelebihan yang ada diharapkan menjadi hal baik kedepannya sedangkan kekurangannya menjadi kewaspadaan bagi guru dan diperbaiki lagi kedepannya.

#### **4) Metode Bercerita**

Metode bercerita menurut Ulfi Fitri (2019:69) menjelaskan bahwa metode bercerita adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dengan cara bertutur kata sehingga menyusun sebuah cerita secara lisan. Biasanya guru menyampaikan cerita atau kisah para nabi untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak usia dini.

Kurobo (2019:89) menjelaskan bahwa dalam metode bercerita juga memiliki tujuh (7) teknik dalam penerapannya yaitu : a) membaca langsung dari buku cerita, b) bercerita dari ilustrasi gambar yang ada di buku, c) menceritakan dongeng, d) bercerita dengan media papan flanel, e) bercerita dengan media

boneka, f) dramatisasi suatu cerita, g) bercerita dengan memainkan jari jemari.

Dalam penerapan metode bercerita tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus diwaspadai oleh guru. Adapun kelebihan dan kekurangan penggunaan metode bercerita menurut Dheniy dalam Rahman (2020:223), sebagai berikut :

**Tabel 2.4**  
**Kelebihan Dan Kekurangan Metode Bercerita**

<b>Kelebihan</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menjangkau siswa dengan jumlah banyak.</li> <li>2. Waktu yang ada dapat dimanfaatkan dengan seefektif dan seefisien mungkin.</li> <li>3. Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana.</li> <li>4. Guru mampu menguasai kelas dengan lebih mudah.</li> </ol>
<b>Kekurangan</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa akan cenderung pasif, karena lebih banyak mendengarkan daripada berbicara.</li> <li>2. Kreatifitas anak menjadi kurang berkembang dan anak tidak dapat mengutarakan pendapatnya.</li> <li>3. Daya pemahaman setiap siswa berbeda, sehingga kemungkinan seluruh anak memahami pokok dan isi cerita yang disampaikan minim.</li> <li>4. Membosankan, apabila penyajiannya kurang menarik.</li> </ol>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, metode bercerita adalah metode penyampaian kisah sebagai gambaran untuk siswa mengenai kecerdasan spiritual. Dalam penerapan metode bercerita juga memiliki teknik yang dapat digunakan oleh guru. Selain teknik, dalam penerapannya metode bercerita juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus diwaspadai. Bercerita pada anak baik dilakukan. Karena, dalam bercerita anak akan berimajinasi mengenai cerita yang kita sampaikan sehingga



anak akan lebih tertarik dan memahami materi pembelajaran dengan jelas.

#### **5) Metode Bermain Peran/Sosio Drama**

Menurut Afifah (2013:91) menjelaskan bahwa, metode bermain peran atau sosio drama adalah cara penyampaian materi pembelajaran dimana siswa seolah-olah berada dalam situasi diharapkan agar memahami suatu konsep. Dalam hal ini siswa memerankan berbagai banyak kegiatan, memang membutuhkan waktu yang cukup lama hingga anak memahami perannya. Pada umumnya metode bermain peran ini dilakukan lebih dari satu orang, tergantung pada apa yang akan diperankan (Jumanta Hamdayama, 2014:189).

Dalam penerapan metode bermain peran ini memiliki tahapan-tahapan yang harus dilaksanakn guru. Tahapan ini dijelaskan oleh Shaftel dalam Afifah (2013:92), sebagai berikut :

- a) Memilih peran
- b) Mempersiapkan pengamat
- c) Mempersiapkan tahapan peran
- d) Pelaksanaan bermain peran
- e) Mendiskusikan peran dan isinya
- f) Peranan ulang
- g) Mendiskusikan dan mengevaluasi peran dan isi peran
- h) Mengkaji manfaat peran tersebut dalam kehidupan nyata
- i) Saling bertukar pengalaman.

Dalam penerapan metode bermain peran pada anak ini memiliki kelebihan dan kekurangan, hal ini dijelaskan oleh Jumanta Hamdayama (2014:191), sebagai berikut :

**Tabel 2.5**  
**Kelebihan Dan Kekurangan Metode Bermain Peran**

<b>Kelebihan</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melibatkan seluruh siswa, sehingga siswa dapat menunjukkan kemampuan mereka dalam bekerjasama.</li> <li>2. Siswa bebas berekspresi dan mengambil keputusan.</li> <li>3. Metode ini dapat digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda.</li> <li>4. Guru dapat mengevaluasi siswa melalui pengamatan yang dilakukan dalam bermain peran.</li> <li>5. Bermain peran merupakan sebuah pengalaman yang menyenangkan.</li> </ol>
<b>Kekurangan</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak yang tidak ikut bermain cenderung kurang aktif.</li> <li>2. Banyak memakan waktu.</li> <li>3. Memerlukan sarana dan prasarana yang memadai.</li> <li>4. Kelas lain akan merasa terganggu dari duara yang ditimbulkan oleh para pemeran.</li> </ol>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, bermain peran dalam metode pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia dini baik dilakukan karena anak akan lebih kreatif dan dapat menuangkan pikiran dan imajinasinya kedalam ucapan dan gerakan. Dalam penggunaan metode ini tidak lupa harus melihat kelebihan dan kekurangan dalam metode ini, kelebihan dan kekurangan yang ada dalam metode ini dapat dijadikan evaluasi guru agar menjadi lebih baik dan pengembangan kecerdasan spiritual anak sesuai tujuan yang telah disepakati.

## **2. Konsep Metode Pembiasaan**

### **a. Pengertian Metode Pembiasaan**

Muhammad Fadillah (2012:60) menjelaskan bahwa metode pembiasaan adalah metode dalam pembelajaran yang membiasakan peserta didik dalam suatu aktivitas tertentu. Metode pembiasaan ini biasanya dilakukan secara terus-menerus, sehingga peserta didik menjadi terbiasa dalam melakukan aktivitas yang sering dilakukan setiap harinya. Pembiasaan yang dilakukan dalam metode ini adalah pembiasaan yang positif.

Menurut Zubaedi (2017:337) metode pembiasaan adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan agar menjadi kebiasaan. Menurut Ahmad Tafsir (1992:154) menjelaskan bahwa metode pembiasaan adalah metode yang digunakan oleh seseorang untuk menciptakan pembiasaan yang belum ada sebelumnya menjadi ada.

Dalam penerapan metode pembiasaan tentunya memiliki tujuan yang tidak luput dalam pelaksanaannya. Tujuan metode pembiasaan menurut Muhibin (2010:123) adalah agar anak mendapatkan pembelajaran mengenai sikap, kebiasaan baru yang positif untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mengubah kebiasaan yang belum ada menjadi ada dan menjadikan kebiasaan-kebiasaan tersebut sebagai kebiasaan yang permanen dalam diri seseorang. Apabila metode ini dilakukan sejak dini maka pembiasaan-

pembiasaan positif yang terus-menerus dilakukan akan menjadi pembiasaan yang dibawa anak hingga ia dewasa dan akan menjadi contoh untuk teman-temanya.

#### **b. Indikator Metode Pembiasaan**

Dalam penerapannya metode pembiasaan ini memiliki indikator (Nurul Ikhsani (2010:51), sebagai berikut :

- 1) Rutin dilakukan, hal ini dilakukan guna pembiasaan yang dilakukan secara tertata dalam waktu tertentu dapat menghasilkan hal yang baik bahkan pembiasaan yang dilakukan menjadi permanen.
- 2) Spontan, pembiasaan yang dilakukan dengan spontan merupakan pendidikan yang tidak terduga namun dalam hal ini harus positif seperti sikap sopan santun dan terpuji.
- 3) Keteladanan, pembiasaan dengan keteladanan ini dilakukan dengan cara terdapat tokoh tertentu yang menjadi teladan bagi anak. karena, anak suka meniru hal-hal yang dilakukan oleh orang lain sehingga tokoh tersebut harus memiliki sikap dan pembiasaan yang baik.

Dari point-point diatas dapat disimpulkan bahwa, metode pembiasaan memiliki tiga indikator utama yang perlu dijadikan pedoman yaitu pembiasaan harus rutin dilakukan, pembiasaan bisa berwujud spontanitas, dan dalam mpenerapan metode pembiasaan perlu adanya teladan untuk anak meniru dan mencontoh pembiasaaan yang diajarkan.

### c. Langkah-langkah penerapan metode pembiasaan

Dalam penerapan metode pembiasaan memerlukan langkah-langkah agar pelaksanaannya tertata dengan baik. Menurut Fadillah (2013:177) metode pembiasaan memiliki langkah-langkah, sebagai berikut :

- 1) Mengucap dan membalas salam
- 2) Do'a sebelum dan sesudah makan dengan adab makan sesuai ajaran agama dengan baik
- 3) Menghormati guru, orangtua dan menyayangi teman,
- 4) Membiasakan antri
- 5) Membiasakan mencuci tangan sebelum makan
- 6) Membiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya
- 7) Mengembalikan mainan ketempat semula
- 8) Membiasakan membuang air di kamar mandi
- 9) Membiasakan membaca surat-surat pendek.

Sedangkan Menurut Zakiyah dalam jurnal Khalifatul (2020:56) menjelaskan bahwa dalam penerapan metode pembiasaan memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melatih anak hingga benar-benar memahami dan melakukannya tanpa kesulitan. Hal ini berarti dalam penerapan metode pembiasaan memerlukan pelatihan yang berkali-kali dan penjelasan dan kemudian anak mampu melakukannya tanpa kesulitan.

- 2) Mengingatkan anak yang lupa melakukan. Dalam hal ini pendidik tidak boleh bosan untuk mengingatkan kepada anak didiknya terkait pembiasaan yang diajarkan.
- 3) Apresiasi pada masing-masing anak secara pribadi. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dengan demikian anak-anak yang mampu melakukan pembiasaan dengan baik perlu diberi apresiasi.
- 4) Hindari mencela pada anak. Tidak semua anak mampu melakukan pembiasaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hal ini adalah hal yang lumrah, dengan demikian guru harus tetap mengajarkannya dan tidak boleh mencela perbuatan anak yang keluar dari pembiasaan baik yang diajarkan.

Dari point-point di atas maka dapat disimpulkan bahwa, langkah-langkah metode pembiasaan harus dilakukan secara baik dan benar, secara terus-menerus dan berulang-ulang agar mendapatkan hasil yang sesuai harapan.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan**

Kemudian, dalam penerapan metode pembiasaan ini tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan yang ada. Menurut Fadillah (2012:66) menjabarkan beberapa kelebihan dan kekurangan dalam metode pembiasaan, antara lain :

**Tabel 2.1**  
**Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan**

<b>Kelebihan</b>
3. Menghemat waktu dan tenaga, karena metode ini berkaitan dengan aspek lahir dan batin.
4. Metode paling jitu dalam membentuk kepribadian anak didik.
<b>Kekurangan</b>
5. Pada awal pembiasaan anak akan merasa bosan.
6. Kebiasaan yang sudah tertanam dalam diri anak, sulit dihilangkan.
7. Pada rentan usia tertentu anak belum bisa membedakan mana yang baik dan buruk.
8. Guru harus memiliki kepribadian yang baik, karena secara tidak langsung akan menjadi teladan bagi anak didiknya.

Dari penjelasan yang telah dijabarkan diatas maka dapat didimpulkan bahwa, metode pembiasaan adalah metode yang dilakukan secara bertahap dengan membiasakan hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari anak. pembiasaan yang dilakukan adalah pembiasaan yang positif.

### **3. STPPA perkembangan Nilai Agama dan Moral yang sesuai dengan usia 5-6 Tahun**

Dalam perkembangan anak usia dini, terdapat Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) yang tertuang dalam Permendikbud No.137 Tahun 2014. Dalam STPPA ini sudah dikelompokkan sesuai dengan usia dan aspek perkembangan yang akan dikembangkan. Tujuan dibuat STPPA adalah agar guru dimudahkan dalam proses mengembangkan peserta didiknya sehingga perkembangannya sesuai dengan standar yang diinginkan.

Dalam penelitian ini standar perkembangan yang akan diteliti oleh peneliti adalah mengenai perkembangan kecerdasan spiritual

pada anak usia 5-6 tahun, berikut STPPA yang sesuai dengan perkembangan kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun :

**Tabel 2.6**  
**STPPA Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 tahun**

Lingkup Perkembangan Anak	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Usia 5-6 Tahun
Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal agama yang dianut</li> <li>2. Mengerjakan ibadah</li> <li>3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb.</li> <li>4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan.</li> <li>5. Mengetahui hari besar agama</li> <li>6. Toleransi terhadap agama lain</li> </ol>

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, STPPA yang meliputi lingkup perkembangan Nilai Agama dan Moral yang sesuai untuk anak usia 5-6 tahun. Dari STPPA yang ada menjadikan pedoman dan tolak ukur pendidik untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak sesuai kebutuhan usianya masing-masing.

### **3. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan anak dari lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus atau rangsangan agar perkembangan anak berkembang secara maksimal dan membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani sehingga memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang sekolah dasar (UU No.20 Tahun 2003).



Tedjawati (2010:6) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan anak sebelum mereka memasuki jenjang pendidikan dasar, yang dapat disebut sebagai pendidikan non formal yang dimaksudkan untuk membina anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmaniah dan rohaniyah agar anak mempunyai kesiapan dalam menempuh pendidikan lebih selanjutnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pembinaan secara pendidikan yang dilakukan kepada anak usia 0-6 tahun dalam rangka merangsang pertumbuhan dan perkembangannya untuk mempersiapkan diri memasuki pendidikan selanjutnya.

**b. Satuan pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Yuliani Nurani (2011:22-24). Satuan Pendidikan Anak Usia Dini merupakan instansi Pendidikan yang memberikan layanan pada anak usia dini yang baru lahir sampai 6 tahun yaitu;

1. Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul thfal (RA) TK atau RA

TK/RA merupakan bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini 4-6 tahun, yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu, Kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan Kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun.

2. Kelompok Bermain (*Play Group*)

Kelompok bermain merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini usia 2 sampai dengan 4 tahun yang menjadi program pendidikan sekaligus kesejahteraan bagi anak.

### 3. Taman Penitipan Anak (TPA)

Taman penitipan anak salah satu bentuk pendidikan anak usia dini nonformal yang menyelenggarakan Pendidikan, pengasuhan dan kesejahteraan anak sejak lahir sampai usia 6 tahun.

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat beberapa satuan Pendidikan anak usia dini baik formal dan nonformal seperti TK/RA, Kelompok bermain, dan juga Tempat Penitipan Anak (TPA). Dari satun pendidikan yang ada maka disesuaikan dengan kebutuhan dan usia anak.

### c. Karakteristik Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki karakter khusus atau ciri khusus yang membedakan dari jenjang pendidikan lain, menurut Ihsana El-Khuluqo (2015:13). Terdapat berbagai karakteristik dalam Pendidikan Anak Usia Dini yaitu;

1. Mengembangkan seluruh segi kemanusiaan anak didik, dalam konteks kecerdasan ini berarti mengembangkan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan majemuk dan bentuk-bentuk kecerdasan lainnya.

2. Mendahulukan aktivitas yang disukai anak sehingga anak menjadi aktif.
3. Menjadikan bermain sebagai proses pembelajaran karena bagi anak yang sedang tumbuh bermain belajar.
4. Menjadikan seni dan pendidikan fisik sebagai menu utama yang dilaksanakan dalam suasana yang penuh kegembiraan, menyenangkan dan bebas

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan anak usia dini memiliki karakter tersendiri. Anak usia dini bersifat unik dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Anak usia dini juga aktif dalam banyak hal, memiliki keunikan serta imajinasi yang tinggi.

#### **d. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Tujuan pendidikan anak usia secara umum ialah untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tujuan pendidikan anak usia dini secara khusus adalah;

1. Agar anak percaya dengan adanya Tuhan dan mampu beribadah dan mencintai sesama
2. Agar anak mampu mengelola ketrampilan seperti perkembangan dalam tubuhnya seperti fisik motoric kasar dan halus dengan diberikan stimulus oleh pendidik
3. Anak dapat berkomunikasi secara efektif, mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah

4. Anak dapat mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya
5. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai kreatif (Yuliani Nurani, 2011:42-43).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan anak usia dini memiliki banyak tujuan yaitu untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak dengan pemberian stimulus saat pembelajaran sehingga perkembangan anak dapat berkembang secara maksimal.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Penelitian skripsi dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan di TK AISYIYAH 1 Sawahan, Ngempak, Boyolali” yang disusun oleh Annisa Fiahliha, Mahasiswi IAIN Surakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tahun 2017.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian milik penulis adalah setting penelitian, peneliti meneliti di Nilai Agama dan Moral di RA Al-Uswah Delanggu sedangkan penelitian milik Annisa Fiahliha meneliti di TK Aisyiyah 1 Sawahan Ngemplak. Sedangkan persamaan penelitian milik Anissa Fiahliha dengan penelitian milik penulis adalah sama-sama

meneliti tentang implementasi nilai Agama dan Moral di lembaga anak usia dini. Dalam penelitian milik Anissa Fiahliha mendapatkan hasil bahwa, bagaimana sikap guru dalam melaksanakan metode keteladanan pada siswa dengan menggunakan materi keteladanan yang dibagi menjadi dua yaitu keteladanan disengaja dan tidak disengaja. Adapun keteladanan yang disengaja yaitu : hafalan surat pendek, doa-doa harian, mengajarkan sopan santun, sholat dhuha, berpuasa dan berzakat. Kemudian, metode keteladanan tidak disengaja seperti : menjenguk teman sakit, berbagi dengan teman dan meminta maaf kepada teman dan saling tolong menolong. Sehingga, dengan praktik keteladanan siswa lebih mudah menyerap pembelajaran metode keteladnaan dengan mudah dan tidak mudah hilang dalam ingatan mereka.

2. Penelitian skripsi dengan judul “Implementasi Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Salsabila Nogosari Tahun Ajaran 2018/2019” yang disusun oleh Elviana Deviasuti, Mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tahun 2019.

Perbedaan penelitian milik Elviana dengan penelitian milik penulis adalah metode pengembangan Nilai agamadan moral, Elviana meneliti mengenai metode bercerita sedangkan penulis meneliti mengenai metode pembiasaan. Sedangkan, persamaan penelitian Elviana dengan milik penulis adalah sama-sama meneliti tentang implementasi pengembangan Nilai agama dan Moral pada anak usia 5-6 tahun.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian milik Elviana adalah metode bercerita digunakan di TK IT Salsabila Nogosari melalui berbagai proses mulai dari penyusunan kurikulum kemudian menjadi prosem, RPPM dan RPPH. Penerapan metode bercerita berawal dari pemilihan topik cerita, alat serta prasarana disesuaikan dengan kebutuhan. Hasilnya pada pengembangan Nam pada anak dilihat dari hasil penilaian melalui Ceklis.

3. Penelitian skripsi dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di RA Nurul Huda Semarang” yang disusun oleh Dikfa Ardella Retnosari, Mahasiswi UIN Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tahun 2019.

Perbedaan penelitian milik Dikfa dengan penelitian milik penulis adalah setting penelitian, penulis meneliti di RA Al-Uswah Delanggu sedangkan Dikfa di RA Nurul Huda Semarang. Sedangkan, persamaan penelitian Dikfa dengan penulis adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai implementasi Nilai agama dan Moral pada anak usia dini.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian milik Dikfa adalah pengimplementasian nilai agama dan moral di RA Nurul Huda Semarang sudah dilakukan dengan baik dan menggunakan metode yang bervariasi. Adapun faktor pendukung dalam pengimplementasian nilai agama dan moral di RA Nurul Huda Semarang yaitu, adanya workshop bagi pendidik, adanya papan nasehat dan pembiasaan untuk nilai agama dan moral, adanya sarana dan prasarana yang memadai. Kemudian faktor penghambat pengembangan nilai agama dan moral yaitu : perbedaan pola asuh orang

tua, kurangnya kerjasama antar orangtua dan murid, waktu pembelajaran yang terbatas, perbedaan kemampuan anak.

### C. Kerangka Teoritik

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti membuat kerangka berfikir untuk mengetahui *“Implementasi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode pembiasaan Pada Anak Di RA Al-Uswah Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2022/2023”*

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) implementasi secara umum memiliki arti penerapan atau pelaksanaan. Implementasi pengembangan nilai agama dan moral adalah penerapan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada diri anak meliputi keyakinan agama dan mengenai Tuhan nya. Dalam hal ini, implementasi dilakukan oleh guru dan sebagai objeknya adalah siswa siswi.

Implementasi pengembangan nilai agama dan moral di setiap lembaga memiliki perbedaan. Tergantung bagaimana guru memilih metode yang akan digunakan dalam mengimplementasikan nilai agama dan moral pada anak didiknya. Metode yang ada pun sangat bervariasi, dengan demikian tugas gurulah yang harus bisa memilih dan memilah metode yang baik dan sesuai dengan usia anak didiknya khususnya usia 5-6 tahun.

Pada salah satu lembaga pendidikan yaitu RA Al-Uswah Delanggu Klaten yang beralamat lengkap di Desa Sribit, Kec. Delanggu, Kab. Klaten ini memiliki metode dalam mengimplementasikan nilai agama dan moral pada anak didiknya, sehingga peneliti tertarik dengan hal tersebut. Ketertarikan penulis dengan topik permasalahan tersebut bermula ketika peneliti

mengunjungi sekolah tersebut pada awal bulan januari 2023. Disana Anak-anak diajarkan banyak kegiatan untuk menunjang nilai agama dan moral, seperti : membaca shalawat, membaca asmaul husna, membaca doa-doa, membaca surat pendek dan hadits, mafrudhot, bercerita kisah nabi dan masih banyak lagi. Dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di RA Al-Uswah tersebut dilakukan guna mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun.

Selain melakukan observasi secara langsung di RA Al-uswah peneliti juga mewawancarai beberapa guru dan kelapa sekolah di RA Al-Uswah Delanggu guna mendapatkan berbagai informasi mengenai implementasi nilai agama dan moral yang dilakukan di RA Al-Uswah tersebut.

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa metode pembiasaan merupakan metode yang paling sering digunakan guru di RA AL-Uswah untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun. Ini terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah tersebut.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2008:1) pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan saat kondisi objek masih alamiyah atau nyata dan apa adanya. Eko M (2020:19) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang hasil penemuannya tidak dapat dihasilkan dari langkah-langkah statistik ataupun dengan cara kuantifikasi lainnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan guna mendeskripsikan suatu permasalahan yang akan diteliti.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1) Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Uswah Delanggu Klaten, yang beralamat lengkap di Dusun Gatak Baru, Sribit, Delanggu, Kabupaten Klaten. Peneliti memilih RA Al-Uswah sebagai tempat penelitian dikarenakan RA Al-Uswah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki metode implementasi pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia dini khususnya usia 5-6 tahun.

## 2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2023 sampai dengan bulan April 2023.

**Tabel 3.1**

**Rencana Pelaksanaan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Pengajuan Judul	✓					
2.	Pembuatan Proposal	✓	✓				
3.	Perbaikan Proposal		✓	✓			
4.	Seminar Proposal			✓			
5.	Pelaksanaan Peneelitan			✓	✓	✓	
6.	Penyusunan Skripsi				✓	✓	
7.	Ujian Munaqosyah						

## 3) Tahapan Penelitian

### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap awal peneliti mulai mencari referensi berupa buku, jurnal, artikel dan dokumen-dokumen lain yang menunjang penelitian. Kemudian dari hasil pencarian referensi tersebut peneliti merancang proposal skripsi yang kemudian diserahkan kepada pembimbing dan disetujui.

### b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti mulai mengumpulkan data-data yang menjadi fokus penelitian dengan cara observasi, wawancara

dan dokumentasi yang didapatkan di lokasi penelitian. Lokasi yang peneliti pilih adalah RA Al-Uswah Delanggu Klaten.

**c. Tahap Analisis Data**

Pada tahap analisis data peneliti menyusun seluruh data yang telah didapatkan dan terkumpul secara sistematis dan terperinci agar data yang didapatkan mudah dipahami dan hasil temuan yang ditemukan di lokasi penelitian dapat menjadi konsumsi orang lain dengan jelas.

**d. Tahap Pelaporan**

Tahap pelaporan merupakan tahapan akhir dari proses penelitian. Tahap ini dilakukan dengan cara membuat laporan secara tertulis dan terperinci mengenai hasil dari penelitian dari awal hingga akhir yang berbentuk skripsi.

**C. Subjek dan Informan Penelitian**

Suharsimi (2016:26) menjelaskan bahwa subjek dalam sebuah penelitian merupakan suatu benda, hal, seseorang dimana merupakan tempat data variabel penelitian melekat dan ditemukan dipermasahan. Subjek dalam penelitian ini sangat penting, karena subjek merupakan tempat dimana variabel dalam penelitian itu ditemukan.

Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut juga informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi mengenai data yang diteliti oleh peneliti. Adapun subjek atau informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah RA Al-Uswah bapak Nailul Authority, SHI dan guru kelas Ibu Rita Tursilaningsih, S.Pd. dan Ibu Triana Triastuti, S.Pd.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber sesuai dengan topik permasalahan yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **1) Metode Observasi**

Metode observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara alamiah ataupun secara langsung untuk mendapatkan informasi dan data yang berkaitan dengan perkembangan anak dari berbagai kegiatan yang dilakukan dan situasi yang terjadi (Kemendiknas, 2010:8).

Observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti melihat situasi sebelumnya. Metode observasi sangat cocok digunakan dalam penelitian ini, dikarenakan sesuai dengan pokok permasalahan yang ingin dicari dalam penelitian ini (Kusumah & Dwitagama, 2012:66).

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti di RA Al-Uswah pada bulan Januari 2023 di pada anak usia 5-6 tahun. Observasi pada penelitian ini berfokus pada implementasi pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia 5-6 tahun. Dari observasi yang dilakukan juga ditemukan bahwa ada beberapa kegiatan yang digunakan guru dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun, yaitu : membaca asmaul husna, membaca surat pendek dan hadits sebelum masuk kelas,

membaca doa sehari-hari, menyanyikan lagu-lagu anak, bercerita dan sosiodrama, membaca shalawat.

## **2) Metode Wawancara**

Pada penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi. Metode wawancara adalah salah satu cara yang digunakan oleh seseorang untuk mendapatkan informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada subjek penelitian (Paizaludin & Ermalinda, 2016:130). Wawancara adalah kegiatan merbincang antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dengan disertai pertanyaan-pertanyaan. Wawancara harus dilakukan dengan baik dan pertanyaan yang diajukan harus sesuai dalam penelitian. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah RA Al-Uswah Bapak Nailul Authory, SHI dan guru kelas B Ibu Sulastri, S.Pd. dan Ibu Triana Triastuti, S.Pd.

## **3) Metode Dokumentasi**

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data-data yang diinginkan yang sesuai dengan judul dalam penelitian. Metode Dokumentasi ini sangatlah penting bagi peneliti, karena dokumentasi dapat menjadi data objektifitas yang tinggi dalam sebuah informasi yang didapatkan (Sukardi, 2013:47).

Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa PROTA, PROMES RPPH, RPPM, dari penelitian yang dilakukan data-data yang didapatkan tersebut akan menjadi bukti secara objektifitas serta sesuai dengan judul

penelitian. Dokumen-dokumen tersebut telah dilampirkan di lembar lampiran.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data, triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sumber yang lain di luar data sebagai pembanding terhadap data penelitian. Hal ini dibedakan menjadi empat macam triangulasi, antara lain (Lexy Moleong, 1993:330) :

##### **1. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber adalah mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang didapatkan melalui sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang berbeda dalam penelitian yang sama.

Adapun triangulasi sumber dalam penelitian ini didapatkan dari guru yang memimpin doa dan siswa. teknik pengambilan data yang digunakan dalam hal ini dengan cara mewawancarai mengenai kegiatan yang dilakukan tersebut di RA Al-Uswah Delanggu Klaten.

##### **2. Triangulasi teknik**

Triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2012:83). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui implementasi pengembangan nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah Delanggu Klaten.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya menata secara sistematis catatan yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti dan menjadikan pemahaman kepada orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan dan menjabarkan serta menginterpretasikan apa yang ada, pendapat yang ada, proses yang sedang berjalan, akibat yang akan terjadi ataupun kecenderungan yang sedang berkembang (Sugiyono, 2010:9).

Dalam menggunakan teknik analisis data terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan, antara lain :

### **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah menulis seluruh data yang didapatkan dari lapangan dalam bentuk laporan yang terperinci. Jika tidak ditulis maka peneliti akan kesulitan, karena data yang didapatkan akan terus bertambah, sehingga harus direduksi.

Dalam penelitian ini data-data yang didapatkan seluruhnya harus dipilih. Data yang sesuai dengan tema dan tidak sesuai harus dihilangkan agar tidak terjadi kekeliruan. Dalam hal ini tema yang dimaksud adalah implementasi pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah Delanggu Klaten.

## 2. Penyajian data

Setelah data yang didapatkan dilapangan direduksi maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berbentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, flow card dan lainnya. Dengan penyajian data yang dilakukan maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang paling sering digunakan adalah penyajian data naratif.

## 3. Verifikasi

Langkah selanjutnya yang menjadi langkah terakhir dalam proses analisis data adalah verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian harus menjawab rumusan masalah yang telah dijabarkan. Kesimpulan dilakukan dari awal. Karena penelitian yang terus dilakukan akan menambah data baru. Sehingga, dari kesimpulan-kesimpulan yang dilakukan dari awal hingga akhir dapat diverifikasi menjadi kesimpulan yang sah.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **1. Data Umum Hasil Penelitian**

###### **a. Sejarah Berdirinya RA Al-Uswah Delanggu**

Raudhatul Athfal Al-Uswah berdiri sejak tanggal 17 Juli 2007. Sejak saat itu RA Al-Uswah menjadi salah satu pelopor sekolah untuk anak usia dini di lingkungan kecamatan Delanggu. Berdirinya RA Al-Uswah didirikan oleh para tokoh Nahdlatul Ulama dan kemudian dikelola bersama dengan pimpinan MWC NU Kecamatan Delanggu dan juga pengurus yayasan Al-Uswah Delanggu.

RA Al-Uswah adalah sekolah yang menggunakan model pembelajaran sentra, terdapat empat sentra yaitu sentra balok, sentra peran, sentra imtaq dan sentra persiapan. Terdapat enam kelas, tiga kelas untuk kelas A dan 3 Kelas untuk kelas B. Setiap kelas diampu oleh dua guru. Terdapat beberapa ekstrakurikuler yang menarik, salah satunya ekstra drum band.

Pada awal berdirinya, RA Al-Uswah setelah mendapatkan tanah waqaf lalu kemudian didirikan gedung milik MWC NU Delanggu yang awalnya diperuntukan untuk yatim piatu dan kegiatan pendidikan berupa KB, RA dan SD-IT Al-Uswah, semenjak saat itu RA Al-Uswah bertempat di Gatak Baru, desa Sribit, kecamatan Delanggu.

RA Al-Uswah mendapatkan ijin operasional secara resmi sejak diterbitkan piagam sementara dari Departmen Agama Kabupaten Klaten, dengan nomor : Kd./11.10/PP.00.4/1864/2009 tercatat pada tanggal 6 Oktober 2009. Dari awal berdirinya hingga saat ini RA Al-Uswah memiliki cita-cita yang sama yaitu, menciptakan generasi islam penerus yang mempunyai kecerdasan, kreatifitas, karakter, ketaqwaan pada Allah SWT yang berpedoman pada Al-Qur'an dan hadits.

**b. Profil RA Al-Uswah Delanggu**

Profil sekolah merupakan salah satu penunjang dalam sistem pendidikan. Profil sekolah biasanya tercantum dalam data sistem dapodik. Dengan adanya profil maka akan menarik ketertarikan orangtua untuk menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut, dibawah ini adalah data-data mengenai lembaga RA Al-Uswah Delanggu :

Nama RA	: RA Al-Uswah Delanggu Klaten
No Statistik RA	: 101233100198
Akreditasi RA	: B
Nomor akreditasi	: Dk 005536
Tahun	: 2011
Alamat RA	: Gatak Baru, RT 01/RW 01, Desa Sribit, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah
No.Telp	: 085 876 217 422

NPWP RA : 31. 547. 434.2-525.000

Nama Kepala RA : Nailul Authory, SHI.

Nama Yayasan : Yayasan Al-Uswah Delanggu

Alamat Yayasan : Gatak Baru, Sribit, Delanggu, Klaten

No. Telp Yayasan : -

No. Akte Pendirian : AHU-01 232 .50.10.2014

Yayasan

Izin Operasional RA : Kd./11.10/PP.00.4/1864/2009

Kepemilikan Tanah :

a) Status Tanah : Milik MWC NU Delanggu

b) Luas Tanah : 1.000 m<sup>2</sup>

Status Bangunan : Milik MWC NU Delanggu

Luas Bangunan : 500 m<sup>2</sup>

**c. Visi, Misi dan Tujuan RA Al-Uswah Delanggu**

Setiap satuan lembaga pendidikan tentunya memiliki visi, misi dan tujuan dalam lembaganya, demikian pula RA Al-Uswah Delanggu. Visi, Misi dan Tujuan RA Al-Uswah Delanggu, sebagai berikut :

1) Visi RA Al-Uswah Delanggu

Mendidik anak usia dini yang bertaqwa, berakhlak mulia, kreatif dan mandiri serta memiliki kecerdasan spiritual, emosional, intelektual dan dapat menjadi teladan bagi sesama.

2) Misi RA Al-Uswah Delanggu

- a. Menyelenggarakan proses pembelajaran anak usia dini dengan memadukan aspek perkembangan kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual.
- b. Menjadikan keteladanan (akhlakul karimah) sebagai basic metode pembelajaran.

3) Tujuan RA Al-Uswah Delanggu

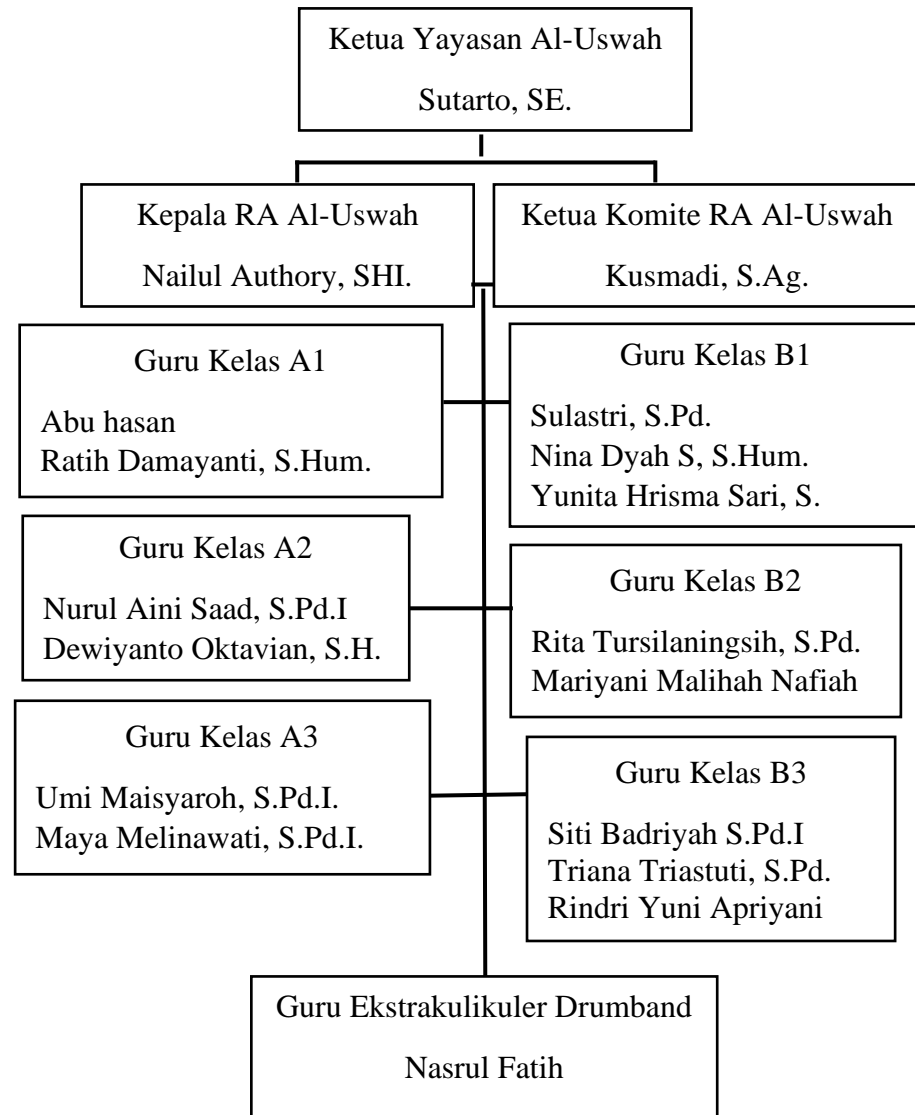
- a. Menciptakan lulusan yang siap mental dan kepribadian yang didasari pada nilai-nilai agama.
- b. Membekali peserta didik untuk mengembangkan kepribadiannya secara menyeluruh sesuai dengan asas perkembangan
- c. Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar.
- d. Mewujudkan sekolah taman kanak-akanak yang uswatun khasanah di tengah-tengah masyarakat.

Dari visi, misi dan tujuan RA Al-Uswah diketahui bahwa RA Al-Uswah adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang mengedepankan tentang pengetahuan agama sebagai pedoman diri dan sebagai bekal anak pada kehidupan selanjutnya serta pendidikan selanjutnya. Pendidikan keagamaan dijadikan sebagai pengetahuan khusus di lembaga tersebut guna menciptakan anak-anak yang sholih sholihah.

**c. Struktur Organisasi RA Al-Uswah Delanggu**

Dalam lembaga pendidikan tentunya tidak luput dari struktur organisasi agar lembaga pendidikan tersebut memiliki tatanan yang baik, adapun struktur organisasi RA Al-Uswah Delanggu :

**BAGAN STRUKTUR RA AL-USWAH DELANGGU**



**d. Peserta Didik RA Al-Uswah Delanggu**

Roudhatul Athfal Al-Uswah memiliki jumlah murid yang cukup banyak. Dilihat dari jumlah kelas yang ada dan minat orangtua untuk menyekolahkan anaknya di RA Al-Uswah. Demikian, jumlah siswa di RA Al-Uswah Delanggu tahun ajaran 2022/2023 :

**Tabel 4.1**

**Jumlah Siswa RA Al-Uswah**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
A1	32
A2	30
A3	30
B1	22
B2	22
B3	22

dari data diatas diketahui bahwa RA Al-Uswah cukup diminati dikalangan masyarakat Delanggu, tercatat terdapat enam kelas tiga kelas A dan tiga kelas B dan lebih dari 150 siswa yang menjadi peserta didik di lembaga tersebut.

**e. Sarana dan Prasarana RA Al-Uswah Delanggu**

Dalam lembaga pendidikan tentunya perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran anak. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memudahkan anak juga guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana di RA Al-Uswah Delanggu, sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Sarana dan Prasarana RA Al-Uswah Delanggu**

No	Jenis	Kondisi				Total
		Jml	Baik	Rusak	Rusak berat	
1.	Ruang kelas	6	-	-	-	6
2.	Ruang bermain	-	-	-	-	-
3.	Ruang Guru	1	-	-	-	1
4.	Ruang TU	1	-	-	-	1
5.	Tempat ibadah	1	-	-	-	1
6.	Kamar mandi	2	-	-	-	2
7.	Gudang	1	-	-	-	1
8.	Sarana bermain	4	2	-	-	6
9.	Kantin	-	-	-	-	-
10.	Alat peraga	4	2	-	-	6
11.	Alat permainan	4	4	-	-	8
12.	Komputer/PC	6	-	-	-	6
13.	LCD	1	-	-	-	1

## 2. Data Khusus Hasil Penelitian

Dari pedoman yang peneliti gunakan mengenai pendidikan nilai agama dan moral pada anak usia dini dalam Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Pencapaian Perkembangan Anak pada aspek nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun antara lain : mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, toleransi terhadap agama lain.

Dari teori yang berasal dari pedoman diatas serta fakta-fakta yang ditemukan dalam penelitian dilapangan, implementasi pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah Delanggu yang sesuai dengan Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, hal tersebut dijelaskan melalui analisis yang ditemukan dilapangan yang dijelaskan sebagai berikut :

**1) Implementasi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Uswah Delanggu**

Untuk mengetahui implementasi pengembangan nilai agama dan moral melalui metode pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah Delanggu peneliti melakukan observasi ke lembaga pada bulan April 2023 serta peneliti juga melakukan wawancara pada hari Rabu, 10 Mei 2023 dengan bapak Nailul Authory, SHI. selaku kepala sekolah RA Al-Uswah serta guru kelas B Ibu Sulastri, S.Pd. dan Ibu Triana Triastuti, S.Pd.

Menurut Bapak Nailul Authory, selaku kepala sekolah RA Al-Uswah beliau menjelaskan bahwa, salah satu metode yang digunakan untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak di RA Al-Uswah memang menggunakan metode pembiasaan sebagai pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini. (Wawancara, 10 Mei 2023).

Berikut ini adalah beberapa temuan dan proses yang dilakukan guru dalam menerapkan metode pembiasaan untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah Delanggu :

**a. Persiapan Pembelajaran**

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini dalam suatu lembaga tentunya memerlukan persiapan yang matang agar berlangsungnya proses pembelajaran berjalan dengan baik.



Persiapan ini dapat berupa perlengkapan, materi, tenaga dan juga dokumen-dokumen yang mendukung. Hal ini juga disampaikan bapak Nailul selaku kepala sekolah RA Al-Uswah beliau menjelaskan bahwa :

“Persiapannya ya guru dan lembaga harus memiliki bekal yang baik dalam diri pengajar dan kelembagaan. Dalam menerapkan metode ini guru dan murid harus sama-sama konsisten, supaya guru juga tidak kesulitan untuk menerapkan pembiasaan pada anak didinya. Selain itu, persiapan juga dimulai dari pembuatan dokumen seperti kurikulum, PROTA, PROMES, RPPM dan RPPH. Agar mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk aspek nilai agama moral ini disesuaikan lagi dengan muatan yang ada, jadi setiap hari pasti ada di RPPH” (Wawancara, 10 Mei 2023)

Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh Ibu Sulastri, S.Pd. selaku guru kelas B, beliau menjelaskan bahwa :

“Persiapannya dimulai dari pembuatan kurikulum dulu mba, terus PROTA, PROMES, RPPM jadi RPPH. Dalam pembuatan dokumen kurikulum ini dibuat oleh sie kurikulum. Tapi untuk RPPM dan RPPH ini diserahkan kepada guru kelas masing-masing muntuk teknisnya. Kalau di RPPM kan pasti ada enam aspek itu semuanya masuk dan disesuaikan dengan usia dan KI KD. Kemudian RPPH, RPPH ini adalah acuan guru pembelajaran harian ya mba. Jadi istilahnya di RPPH lebih terperinci lagi dan lebih menjelaskan detail mengenai pembelajaran harian” (Wawancara, 10 Mei 2023)

Dari pendapat bapak Nailul dan ibu Sulatri diatas sama halnya dengan pendapat ibu Triana mengenai persiapan pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun, beliau menambahkan bahwa :

“Persiapannya dimulai dari pembuatan kurikulum oleh beberapa guru. Kemudian PROTA, PROMES, RPPM jadi RPPH. Kemudian RPPM dan RPPH ini diserahkan kepada guru kelas masing-masing untuk teknisnya. Kalau di RPPM kan pasti ada enam aspek itu semuanya masuk dan disesuaikan dengan

usia anak kalau RPPH itu dibuat fresh Peneliti Jawaban Peneliti Jawaban Peneliti setiap hari sesuai dengan pedoman RPPM. Kan di RPPM sudah ada tema kemudian di RPPH dipecah menjadi sub tema selama satu minggu.” (Wawancara, 11 Mei 2023)

Dari hasil wawancara tersebut dibuktikan oleh peneliti melalui hasil observasi yang dilakukan peneliti di RA Al-Uswah dan mendapatkan hasil bahwa, persiapan dalam mengembangkan aspek nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di kelas B dilakukan sangat matang oleh guru kelas. Saat itu guru sedang membuat RPPH untuk keesokan harinya dan sambil mempersiapkan RPPH guru-guru juga berbincang mengenai kegiatan yang akan dilakukan esok hari. Metode pembiasaan untuk mengembangkan aspek nilai agama dan moral juga terus dibahas dan menjadi hal yang penting bagi seluruh guru di RA Al-Uswah. (Observasi, 09 Mei 2023).

Pada observasi di hari kedua pada tanggal 10 Mei 2023 peneliti menemukan bahwa persiapan guru terhadap perkembangan nilai agama dan moral ini diperlihatkan langsung dengan guru yang memiliki komunikasi yang baik dengan orangtua. Saat salah satu orangtua menjemput anaknya beliau akan membeli buku panduan karena buku panduan anak tersebut hilang, kemudian dari hasil perbincangan peneliti dengan ibu Sulastri mengenai buku panduan tersebut ternyata buku panduan tersebut berisi mengenai panduan doa-doa yang diajarkan di al uswah, dari sini terlihat bahwa persiapannya tidak hanya PROTA, PROMES, RPPM dan RPPH tapi juga ada buku panduan siswa kelas B. (Observasi 10 Mei 2023).

Dari hasil wawancara serta dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa, persiapan yang dilakukan guru untuk mengembangkan aspek nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di kelas B dilakukan dengan pembuatan Kurikulum, PROTA, PROMES, RPPM dan menjadi RPPH serta guru juga mempersiapkan buku panduan yang berisi mengenai doa-doa yang diajarkan di RA Al-Uswah untuk menghubungkan antara guru anak dan orangtua.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran nilai agama dan moral ini diungkapkan melalui wawancara mengenai gambaran secara umum implementasi nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan di RA Al-Uswah dijelaskan oleh bapak Nailul melalui wawancara pada 10/05/23 :

“Metode pembiasaan ini di terapkan kepada anak sejak anak masuk sekolah sampai pulang, pukul 07.30 – 11.30. Sebelum masuk kelas anak-anak melakukan kegiatan hafalan yang di pandu oleh guru kelas masing-masing, ini dilakukan secara bersama-sama di depan kelas. Kemudian masuk kelas dan melaksanakan kegiatan inti. Pada kegiatan inti sampai pulang ini banyak kegiatan pembiasaan yang digunakan guru. Seperti membaca doa, membaca hadits, surat pendek, membaca iqro’ dan lainnya” (Wawancara, 10 Mei 2023)

Hal ini tidak jauh berbeda dengan penejelasan yang dijelaskan oleh beliau ibu Sulastri, S.Pd. selaku wali kelas B pada wawancara 10/05/23 :

“Yang pasti kita mengajarkan pembiasaan, hafalan-hafalan mulai dari lagu, surat pendek dan lain sebagainya. Dari contoh itu kita bisa menceritakan tentang kisah nabi Muhammad itu seperti apa. Kemudian, kalau ada anak yang

bertengkar kita harus mendengarkan dulu penjelasan anak, bagaimana mereka bisa bertengkar. Dan diusahakan mereka harus saling meminta maaf dan memaafkan. Kalau hafalan itu terus kita mendengarkan walaupun ada anak yang gojek dan tidak memperhatikan.” (Wawancara, 10 Mei 2023).

Kemudian ibu Triana menambahkan gambaran secara umum implementasi pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun sebagai berikut :

“Gambaran secara umum pengembangan nilai agama dan moral di RA Al-Uswah dilakukan dari awal anak masuk sekolah hingga pulang. Kalau khusus NAM biasanya melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan pembelajaran lainnya. Contohnya, kejujuran dan meminta maaf dengan teman. Sesuaikan juga dengan STPPA” (Wawancara 11 Mei 2023).

Implementasi pengembangan nilai agama dan moral melalui pembiasaan pada anak usia 5-6 tahun di kelas B dilakukan saat pembelajaran. Dari hasil observasi pada tanggal 10 dan 11 Mei 2023, didapatkan hasil bahwa :

### 1) Kegiatan Pra Pembelajaran

Kegiatan pra pembelajaran dilaksanakan pada pukul 07.30-07.45. Metode pembiasaan ini diterapkan kepada anak sejak anak datang sampai anak pulang, pukul 07.30-11.30. ketika anak datang guru menyambut dengan lantunan salam (*assalamualaikum* anak sholih/sholihah) dan anak bersalaman dengan guru sambil menjawab salam dari guru (*wa'alaikumsalam*, bu guru). Sebelum anak masuk kekelas masing-masing, anak-anak berbaris didepan kelas untuk kegiatan hafalan. Kegiatan hafalan dipandu oleh guru kelas masing-masing, hafalan ini dilakukan secara bersama-sama didalam barisan didepan kelas. Hafalan berupa surat-surat pendek,

hadist, doa sehari-hari. Kemudian, anak-anak berbaris di lorong sekolah untuk melaksanakan ice breaking dengan gerak dan lagu yang dilakukan bersama-sama atau klasikal. Pada observasi tersebut saat itu yang memimpin ice breaking adalah ibu Rita dengan lagu Bebek Berenang (Observasi, 10 Mei 2023 dan 11 Mei 2023).

Dalam kegiatan ice breaking anak diajak membuat barisan yang rapi. Setelah barisan siap, ada beberapa guru yang memimpin gerakan. Anak diajak menari, bersenam sesuai lau yang disiapkan. Setelah beberapa saat anak melakukan gerakan, anak-anak diajak menghafal. Hafalan nya berupa melafadzkan surat-surat pendek, hadist, doa sehari-hari, mufrodat. Anak anak meladzkan surat pendek, hadizt, doa sehari-hari, dan mufrodat secara bersama-sama. Setelah semua nya selesai anak-anak bersiap-siap masuk kekelas masing-masing. Kegiatan persiapan pembelajaran ini bisa dilihat dilembar dokumentasi (Observasi, 10 Mei 2023).

## **2) Kegiatan Pembuka**

Kegiatan pembuka dilaksanakan pada pukul 09.00 – 09.15. Anak-anak masuk kelas dan membuat lingkaran. Kemudian Ibu Sulastri selaku wali kelas B membuka dengan salam kemudian menyapa anak, mengabsen anak, dan menjelaskan apersepsi tema pada hari ini. Tema pada hari itu adalah alam semesta dengan subtema gunung. Anak-anak berada di sentra peran. Pada kegiatan inti ini metode pembiasaan kembali dilakukan dengan pembiasaan

untuk menjaga sikap saat pembelajaran, anak-anak harus tenang dan memperhatikan guru (Observasi, 10 Mei 2023).

### **3) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti dilaksanakan pada pukul 09.15 – 10.00. Guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan anak-anak di sentra peran. Kemudian, anak-anak memerankan peran di gunung. Pada kegiatan inti ini metode pembiasaan digunakan guru dalam sentra peran bahwa anak-anak harus terbiasa bermain peran dengan teratur, mengembalikan kembali barang-barang yang sudah digunakan ke tempat semula. Dalam kegiatan inti ini metode pembiasaan Kembali dilakukan dengan pembiasaan berdoa meminta keselamatan jika ada bencana datang. Dalam sentra peran tadi anak-anak diajak berdoa ketika gunung Meletus, doa meminta keselamatan (Observasi, 10 Mei 2023).

### **4) Istirahat**

Istirahat dilaksanakan pada pukul 10.00 – 10.20. Anak-anak mengantri untuk makan bersama. Pada jam istirahat ini terlihat anak-anak menerapkan metode pembiasaan untuk mencuci tangan sebelum makan, membaca doa sebelum makan kemudian mengantri dalam mengambil makanan. Anak-anak yang datang terakhir harus berbaris dibarisan paling belakang. Kemudian, anak-anak duduk di depan kelas untuk makan. Anak-anak juga harus terbiasa menjaga kebersihan saat dan sesudah makan, makanan yang diambil juga harus dihabiskan. Setelah makan bersama

selesai anak-anak harus menumpuk piring di tengah-tengah tempat duduk untuk diambil oleh guru kelas masing-masing (Observasi, 10 Mei 2023)

#### 5) **Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup dilaksanakan pada pukul 10.20-11.15. Pukul tersebut anak-anak melaksanakan kegiatan inti kedua dengan privat calistung yang dipandu oleh guru kelas masing-masing. Pada kesempatan ini memang difokuskan untuk anak kelas B untuk mempersiapkan mereka masuk ke SD (Observasi, 10 Mei 2023).

Kemudian pada pukul 11.15-11.30 persiapan untuk pulang. Sebelum pulang guru melakukan recalling mengenai pembelajaran hari ini, dan menginfokan kegiatan esok, pemberian reward kemudian berdoa pulang. Pada kegiatan ini anak-anak dibiasakan untuk membaca doa sebelum pulang. (Observasi 10 Mei 2023)

#### c. **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi ini dilaksanakan guna meminimalisir kendala yang ada, selain itu evaluasi dilaksanakan guna mendapatkan hasil maksimal mengenai implementasi pengembangan nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan pada anak usia 5-6 tahun. Sebelum evaluasi dilakukan ditemukan beberapa kendala yang diungkapkan oleh Ibu Sulastri selaku wali kelas B RA Al-Uswah, beliau mengatakan bahwa :

“Kendalanya pasti ada, karena sudah sering diputar dan didengarkan, istilahnya yang setiap hari itu yang dilakukan gitu ya mba jadi anak-anak itu bosan” (Wawancara, 10 Mei 2023).

Kendala lain juga diungkapkan oleh Ibu Triana selaku wali kelas B, beliau menambahkan bahwa :

“Setiap metode pasti ada kedalanya ya. Kalau nggak dari anak ya pasti dari luar anak, seperti anak kurang termotivasi untuk hafalan. Kalau diluar anak mungkin dari orangtuanya yang pemahaman mengenai agama kurang. Kendala lain juga kalau dirumah anak mungkin terlalu dilepas jadi orangtua memiliki pekerjaannya sendiri sampai lupa kalau anak juga membutuhkan bimbingan selama dirumah tidak hanya disekolah, padahal sebagai guru kita juga berusaha supaya bisa berkomunikasi dengan orangtua mengenai perkembangan anaknya.” (Wawancara, 10 Mei 2023).

Kendala dalam implementasi pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan juga ditemukan peneliti melalui hasil observasi. Kendala yang terlihat adalah ketika pembiasaan menghafal doa-doa sehari-hari banyak anak yang tidak fokus dan asyik main sendiri dengan temannya. Walaupun sudah ditegur oleh guru beberapa kali tapi anak tersebut kurang mendengarkan. (Observasi, 10 Mei 2023). Selain itu dalam metode pembiasaan menjaga kebersihan, anak-anak yang selesai makan ada beberapa yang piringnya tidak ditumpuk dan sisa makanan mereka tercecer di lantai kemudian ditinggalkan anak begitu saja (Observasi, 11 2023).

Dari kendala yang ada maka diperlukan upaya untuk meminimalisir kendala tersebut. Upaya penanganan kendala ini dikatakan oleh Ibu Sulastri, S.Pd. wali kelas B RA Al Uswah, beliau mengatakan bahwa :

“Upayanya dengan cara membuat anak untuk tertarik, lalu guru juga sering diskusi. Semisal ada sesuatu yang kurang pas guru-



guru juga saling memberi masukan dan bertanya satu sama lain agar perkembangan anak itu sesuai target” (Wawancara, 10 Mei 2023).

Upaya lain juga diungkapkan oleh ibu Triana Triastuti, S.Pd selaku wali kelas B, beliau menjelaskan bahwa :

“Upayanya yang dilakukan terutama karena kita sebagai seorang guru kita harus bisa membimbing anak supaya mereka tidak berkecil hati. Kemudian, minta kerjasama dengan orangtua, teman-temannya untuk mengajak hafalan, kalau soal akhlakul karimah itu upayanya biasanya dari teman-temannya, kalau di Al-Uswah ini anak-anaknya suka mengingatkan temannya yang berbuat salah (Wawancara, 10 Mei 2023).”

Selain upaya yang telah diungkapkan melalui hasil wawancara dengan ibu Lastri dan Ibu Triana, hasil observasi mengenai upaya tersebut juga ditemukan oleh peneliti. Hal ini terlihat ketika beberapa guru sedang berbincang mengenai perkembangan anak didik mereka. Terutama perkembangan nilai agama dan moral. Karena pada kasus ini beberapa anak sulit untuk hafalan dan ada anak yang kurang bisa menjaga sikap dan perilakunya. Kemudian, guru tersebut menghubungi langsung orangtua murid dengan memberikan keluhan yang dirasakan guru tersebut. Dari hal tersebut maka sudah jelas dipastikan bahwa guru di RA Al-Uswah memiliki hubungan yang baik dengan orangtua guna mengembangkan perkembangan anak-anak dengan maksimal (Observasi, 11 Mei 2023).

**2) Hasil dari Implementasi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Uswah Delunggu**

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Al-Uswah Delunggu Bapak Nailul Authory, SHI. beliau menjelaskan bahwa dalam penerapan metode pembiasaan dalam mengembangkan aspek nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun terdapat tujuan, beliau menjelaskan bahwa :

“Agar anak memiliki bekal dimasa yang akan datang, pembiasaan baik yang ditanam sejak dini akan mempengaruhi kualitas diri anak saat anak dewasa nanti. Sesuai dengan visi, misi dan tujuan RA Al-Uswah” (Wawancara, 10 Mei 2023).

Ibu Sulastri, S.Pd. selaku guru kelas B juga menambahkan mengenai tujuan penggunaan metode pembiasaan untuk menegembagkana aspek nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun, beliau mengatakan bahwa :

“Tujuannya supaya anak-anak keluar dari Al-Uswah itu punya banyak hafalan, anak juga mengenal dan memiliki bekal agama dengan baik” (Wawancara, 10 Mei 2023) .

Selain itu, ibu Triana juga menambahkan tujuan dari pembiasaan tersebut adalah :

“Tujuannya luar biasanya untuk anak. pengembangan aspek NAM ini dijadikan salah satu kendali dalam diri anak dalam hal perbuatan, sosial. Karena tujuan awal pengembangan anak juga untuk memperbaiki akhlakul karimah dan kecerdasan spiritual anak. sehingga anak memiliki bekal tentang pengetahuan agama yang dibawa sampai anak dewasa (Wawancara, 10 Mei 2023).”

Dari tujuan yang dipaparkan diatas, dalam implmentasinya pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun juga

memiliki indikator keberhasilan yang tercantum dalam Permendikbud No 137 Tahun 2014. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Sulastrri, beliau mengatakan bahwa :

“Indikatornya sesuai dengan STPPA usia 5-6 tahun mba, kalau menggunakan STPPA insyaAllah jadi lebih terarah sudah jelas pedomannya (Wawancara, 10 Mei 2014).

Selain itu ibu Triana Triastuti juga menambahkan bahwa terdapat indikator keberhasilan dalam implimentasinya pengembangan nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan pada anak usia 5-6 tahun, sebagai berikut :

“Bisa dilihat dari progres anak, kalau untuk hafalan biasanya di sentra imtaq seminggu sekali anak-anak setoran hafalan jadi bisa terlihat progres anak (Wawancara, 10 Mei 2023).”

Kemudian hasil yang didapatkan penerapan metode pembiasaan dalam pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Uswah diungkapkan oleh bapak Nailul, beliau mengatakan bahwa :

“Hasilnya, anak-anak menghafal banyak surat pendek dan hadits. Kemudian, anak-anak memiliki pengetahuan agama yang baik dan juga perilaku moral yang baik” (Wawancara, 10 Mei 2023).

Ibu Sulastrri dan Ibu Triana juga mengungkapkan hasil yang diperoleh dari penerapan metode pembiasaan dalam perkembangan nilai agama dan moral pada anak uisa 5-6 tahun di kelas B RA Al-Uswah sebagai berikut,

Ibu Sulastrri mengatakan bahwa :

“Hasilnya jelas terlihat dari pemahaman anak tentang agama islam, kemampuan hafalan anak, hafalan surat pendek hadits mafrudhot dan lainnya” (Wawancara, 10 Mei 2023).

Ibu Triana menambahkan bahwa :

“Hasilnya tentunya ya anak-anak hafal surat pendek dan hadits. Kalau untuk nilai agamanya pasti anak mengetahui agamanya, toleransi, mencintai Allah dan Nabi, untuk moralnya anak pasti memiliki perilaku yang baik dalam hal sikap, sopan santun dan kejujuran” (Wawancara, 10 Mei 2023).

Evaluasi pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan terlampir dalam RPPH setiap harinya, evaluasi atau penilaian ini sesuai dengan lembar rencana penilaian dalam RPPH yang dituangkan kedalam lembar penilaian dengan cara penilaian angka. (Dokumentasi, Lembar Penilaian Anak).

Dari hasil wawancara diatas hasil implementasi pengembangan nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan pada anak usia 5-6 tahun juga dibuktikan melalui hasil observasi oleh peneliti. Hasil yang didapatkan adalah anak-anak kelas B pada awal pembelajaran hingga selesai sebagian besar mengikuti dengan baik metode pembiasaan yang diterapkan oleh guru kelas. Hasilnya sebagian anak-anak memiliki hasil hafalan dengan mahrojul huruf yang baik. Anak-anak memiliki sikap, perilaku sopan santun dan akhlakul karimah yang baik. Terlihat langsung saat anak-anak mengikuti pembelajaran (Observasi, 11 Mei 2023).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, hasil implementasi pengembangan nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah Delanggu adalah anak-anak di RA Al-Uswah memiliki akhlakul karimah yang baik, menghargai oranglain, memiliki perilaku yang sopan dan santun,

pemahaman mengenai agamanya juga baik, hafalan-hafalan doa, surat dan hadits mereka juga mumpuni.

## **B. Interpretasi Data**

Setelah peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari lapangan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai implementasi pengembangan nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah Delanggu tahun ajaran 2022/2023, didapatkan hasil sebagai berikut :

### **1. Persiapan**

Sebelum adanya pelaksanaan pembelajaran melalui metode pembiasaan pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah tentunya lembaga memerlukan persiapan yang matang dalam hal ini. Muhammad Fadillah (2012:60) menjelaskan bahwa metode pembiasaan adalah metode dalam pembelajaran yang membiasakan peserta didik dalam suatu aktivitas tertentu.

Selain itu, sebelum pelaksanaan metode pembiasaan harus mempersiapkan dan memperhatikan langkah-langkah yang ada. Persiapan yang dilakukan oleh RA Al-Uswah yang pertama dan paling utama adalah membuat kurikulum, PROTA, PROMES, RPPM dan RPPH serta buku panduan anak yang didalamnya terdapat tuntunan doa-doa yang diajarkan disekolah sebagai penghubung antara guru dengan anak, anak dengan orangtua dan guru dengan orangtua. Dalam pembuatan dokumen ini diserahkan kepada tim kurikulum kemudian untuk RPPM dan RPPH diserahkan langsung kepada guru kelas masing-masing untuk diolah dan

disesuaikan dengan kebutuhan anak dan pembelajaran. Dalam penerapan menggunakan metode pembiasaan ini persiapan yang terpenting adalah kesiapan secara mental dan diri, karena pembiasaan ini dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang. Sehingga, diri seorang anak harus siap.

Dengan demikian, persiapan yang perlu dilakukan guru RA Al-Uswah adalah persiapan secara indikator, tema, materi, tujuan pembelajaran, penyampaian materi yang baik, kesiapan mental dan diri. Apabila seluruhnya sudah disiapkan dengan matang maka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui metode pembiasaan tercapai dengan baik tanpa ada kendala yang begitu berat.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada pelaksanaannya, implementasi pengembangan nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah Delanggu dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah menurut Zakiyah dalam jurnal Khalifatul (2020:56) menjelaskan bahwa dalam penerapan metode pembiasaan memerlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melatih anak hingga benar-benar memahami dan melakukannya tanpa kesulitan.

Di RA Al-Uswah anak-anak mengikuti latihan dengan baik dan benar. Contohnya, ketika anak-anak melakukan pembiasaan menjaga kebersihan. Anak-anak sudah terbiasa melakukan hal tersebut dan anak-anak tidak merasa kesulitan. Hal ini sesuai dengan observasi pada tanggal 10 Mei 2023.

2) Mengingatkan anak yang lupa melakukan.

Metode pembiasaan yang diterapkan di RA Al-Uswah dilakukan dengan anak-anak yang saling mengingatkan temannya untuk selalu melakukan pembiasaan yang baik. Contohnya saat ada teman yang tidak membereskan mainannya, teman yang lainnya mengingatkan untuk segera membereskan mainan yang sudah digunakan agar kelas kembali bersih dan rapi.

3) Apresiasi pada masing-masing anak secara pribadi.

Di RA Al-Uswah segala bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh anak disekolah mendapatkan apresiasi dari guru dan temannya. Contohnya, saat anak menghabiskan makanannya guru memberi apresiasi dengan cara memberi motivasi “Mas/Mba hebat sekali makanannya habis”. Dengan motivasi seperti ini anak-anak akan merasa terbiasa untuk menghabiskan makanannya.

4) Hindari mencela pada anak.

Di RA Al-Uswah Tidak semua anak mampu melakukan pembiasaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hal ini adalah hal yang lumrah, dengan demikian guru harus tetap mengajarkannya dan tidak boleh mencela perbuatan anak yang keluar dari pembiasaan baik yang diajarkan. Contohnya, saat anak tidak mau membereskan mainannya guru lebih baik mencontohkan kepada anak untuk membereskan mainannya.

Selain itu pelaksanaan metode pembiasaan di RA Al-Uswah dilakukan dengan tiga tahapan, antara lain :

**a) Kegiatan Awal**

Pada kegiatan awal ini metode pembiasaan yang digunakan guru dalam pengembangan aspek nilai agama dan moral dilihat melalui kegiatan ice breaking yang dilakukan setiap hari dengan tujuan untuk membuka pikiran anak supaya lebih fresh dan siap belajar serta mempersiapkan tubuh anak agar lebih bugar dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan awal yang kedua juga terdapat metode pembiasaan yang digunakan guru untuk mengembangkan aspek nilai agama dan moral pada diri anak. Hal ini terlihat saat anak-anak berbaris dan mulai melakukan hafalan surat pendek, doa-doa dan hadits dengan menggunakan gerakan. Dalam penerapannya terlihat sebagian besar anak-anak menyukai dan mengikutinya dengan penuh semangat.

**b) Kegiatan Pembuka**

Pada kegiatan pembuka ini metode pembiasaan dilaksanakan dengan membuka salam dan menjawab salam. Kemudian guru menjelaskan tentang pembelajaran hari ini, mulai dari Tema, Sub Tema dan apa saja yang harus dilakukan anak saat pembelajaran serta aturan dalam pembelajaran. Kemudian, anak-anak dibiasakan untuk mendengarkan guru saat menjelaskan sebelum pembelajaran yang artinya anak-anak terbiasa menghormati orang lain saat sedang berbicara.



**c) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti dilaksanakan pada pukul 09.15 – 10.00. Guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan anak-anak di sentra peran. Kemudian, anak-anak memerankan peran di gunung. Pada kegiatan inti ini metode pembiasaan digunakan guru dalam sentra peran bahwa anak-anak harus terbiasa bermain peran dengan teratur, mengembalikan kembali barang-barang yang sudah digunakan ketempat semula dan menjaga kebersihan.

**d) Istirahat**

Pada saat istirahat pukul 10.00 – 10.20 ini banyak sekali metode pembiasaan yang digunakan guru untuk melatih perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun. Anak-anak melakukan pembiasaan mencuci tangan sebelum makan, membaca doa sebelum makan, membudayakan untuk berantri saat mengambil makanan, makan dengan posisi duduk, menghabiskan makanan yang diambil, menjaga kebersihan saat makan dan setelah makan, mengembalikan piring kotor ketempat yang sudah di sediakan guru, kemudian tertib saat kembali ke kelas.

**e) Kegiatan penutup**

Pada kegiatan penutup pada pukul 11.15-11.30 anak-anak mempersiapkan diri untuk pulang. Sebelum pulang guru melakukan recalling, persiapan untuk besok, kemudian pembiasaan membaca doa sebelum pulang sekolah, seperti membaca surat Al-Asr, membaca doa

penutup majlis, membaca doa naik kendaraan, membaca doa perjalanan, membaca shalawat dan mengucapkan salam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun melalui metode pembelajaran ini dilakukan dari awal sebelum pembelajaran dimulai sampai waktunya pulang. Dimulai dari kegiatan awal hingga penutup seluruhnya terdapat pembiasaan yang diterapkan oleh guru untuk anak didik kelas B RA Al-Uswah.

### **3. Evaluasi**

Setelah melakukan persiapan dan pelaksanaan dalam implementasi pengembangan nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah tentunya harus dilakukan evaluasi guna mengetahui kesalahan dan meminimalisir kendala yang ada. Evaluasi dalam pembelajaran ini harus dilakukan di setiap lembaga, khususnya di RA Al-Uswah Delanggu. Evaluasi ini dilakukan untuk meminimalisir kendala yang muncul. Kendala yang ditemukan mengenai implementasi pengembangan nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah adalah anak yang mudah bosan saat pembiasaan hafalan surat pendek, hadits, doa sehari-hari dan kegiatan pembiasaan lain. Evaluasi dilakukan keseluruhan, mulai dari aspek nilai agama dan Moral, aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan seni. Namun, khusus untuk evaluasi pada perkembangan aspek nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun rutin dilakukan setiap minggu dengan peserta didik.

Dalam evaluasi perkembangan nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan pada anak usia 5-6 tahun ini tidak terlepas dari peran guru dan orangtua. Evaluasi juga dilakukan oleh guru disetiap harinya melalui perbincangan guru-guru disekolah. Kemudian, evaluasi juga dilakukan guru dengan orangtua dengan cara guru memberi tau perkembangan anak-anak setiap harinya begitupun sebaliknya. Dengan cara ini guru dengan orangtua memiliki komunikasi yang baik mengenai perkembangan anak-anak. guru juga memiliki strategi untuk mengembangkan perkembangan nilai agama dan moral pada anak.

Selain itu, setiap satu semester sekali guru-guru juga melakukan parenting dengan mengundang seluruh wali murid untuk mengikuti kegiatan parenting tersebut. Dalam kegiatan parenting ini guru menjelaskan kendala-kendala yang dihadapi sebelumnya dan kemungkinan satu semester kedepan. Dengan demikian, dalam proses evaluasi ini tentunya memerlukan peran orangtua dalam pelaksanaannya.

#### **4. Hasil Implementasi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Uswah Delanggu**

Dari pembahasan yang sudah dijelaskan diatas mengenai implementasi pengembangan nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah melalui persiapan, pelaksanaan dan juga evaluasinya maka didapatkan hasil mengenai implementasi pengembangan nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah.

Metode pembiasaan yang diterapkan di RA Al-Uswah memang sudah diterapkan sejak dahulu kala. Pembiasaan ini diterapkan oleh guru, dan juga anak-anak. Metode pembiasaan ini dipilih untuk diterapkan di RA Al-Uswah karena metode pembiasaan adalah metode yang paling berkesan pada anak usia dini dan pembiasaan baik yang ditanaman sejak dini akan membawa kebaikan pada diri anak dimasa yang akan datang. Saat menerapkan metode pembiasaan dalam pengembangan aspek nilai agama dan moral pada anak di RA Al-Uswah ini dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Kreatifitas guru dalam hal ini diperlihatkan guna mengembangkan pembiasaan pada anak didik. Sehingga hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut :

- a. Perkembangan nilai agama dan moral pada anak berkembang dengan baik sesuai indikator yang ada dalam Permendikbud No 137 tahun 2014.

Hal ini ditunjukkan dengan anak-anak yang memiliki bekal hafalan yang cukup mumpuni, seperti hafalan surat pendek, hadits, doa sehari-hari, shalawat, kalimat thoyyibah, mafrudzot, makhrojul huruf yang baik, anak-anak mengenal agama yang dianutnya, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, sopan, penolong, hormat, menjaga kebersihan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan juga toleransi terhadap agama lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan diatas mengenai Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah Delanggu, dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara keseluruhan implementasi pengembangan nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah sudah dilakukan dengan baik. Dimulai dari persiapan yang dilakukan oleh seluruh bagian dari lembaga mulai dari Kepala sekolah, guru bahkan orangtua dan juga anak didik. Kemudian, pelaksanaan metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru juga membuahkan hasil yang baik bagi anak dalam perkembangan nilai agama dan moralnya. Evaluasi yang dilakukan juga berdasarkan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran serta diskusi dari sesama guru dan juga orangtua.
2. Hasil yang didapatkan dari implementasi pengembangan nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah Delanggu adalah :
  - a) Perkembangan nilai agama dan moral pada anak berkembang dengan baik sesuai indikator yang ada dalam Permendikbud No 137 tahun 2014.
  - b) Penggunaan metode pembiasaan menjadikan anak-anak terbiasa melakukan pembiasaan yang awalnya jarang dilakukan menjadi biasa dilakukan.

## **B. SARAN**

### **1. Kepala Sekolah**

- a. Memberikan dorongan yang lebih kepada pendidik serta memberikan kesempatan untuk selalu meningkatkan KBM.
- b. Meningkatkan kembali sarana dan prasarana yang ada.

### **2. Guru**

- a. Menciptakan kegiatan dan materi pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dalam implementasi kecerdasan spiritual guna meningkatkan kualitas.
- b. Selalu melakukan evaluasi disetiap ada kesalahan dan menerima masukan dari segala arah.

### **3. Orangtua**

- a. Memiliki komunikasi yang baik dengan guru guna mengetahui kecerdasan spiritual anak.
- b. Orangtua harus andil dalam melakukan evaluasi dirumah. Dengan melakukan pengulangan pada anak mengenai apa yang telah diajarkan dan disampaikan guru disekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Yus. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kenacana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Badudu, Js, dan Muhammad, Zain, Sutan. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung : CV. J. Art.
- Djamarah dan Aswan Zain. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- El-Khuluqo, Ihsana. 2015. *Manajemen PAUD. Pendidikan Taman Kehidupan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitri, Ulfi. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Dengan Penerapan Nilai Agama, Kognitif, Dan Sosial-Emosional: Studi Deskriptif Penelitian Di Raudhatul Athfal Al-Ihsan Cibiru Hilir. *Jurnal Syifa Al-Qulub*. Vol (3). No(2). 2019.
- H, Tachjan. 2016. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung : AIPI Bandung.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hidayat, Satibi, Otib. 2010. *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Ihsani, Nurul dkk. 2018. *Hubungan metode pembiasaan dalam pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmiah Potensia. Vol.3(1).
- Jamaris, Martini. 2017. *Pengukuran Kecerdasan Jamak*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- KBBI. *Pengertian Implementasi*. <https://kbbi.web.id/implementasi>. Diakses pada 3/3/2023, pukul 21:23).
- Kemendiknas. 2010. *Panduan Penelitian Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Kemendiknas.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan : Perdana Publishing
- Kurobo, A. 2019. Kecerdasan Spiritual Dikembangkan Melalui Metode Bercerita Pada Anak. *Jurnal : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Cendrawasih*. 7 (2) : 85.
- Lalompoh, Cytrus T. 2017. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama bagi Anak Usia Dini*. Jakarta : Grasindo.

- Lexy, Moleong. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ln, Syamsu Yusuf. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Mamonto, Novan dkk. Implementasi Pembangunan Infrstrukturdesa Dalam Penggunaan Danadesa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*. 1 (1). 2016. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi.
- Moeslichatoen. 2014. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Muchson, AR, Samsuri. 2013. *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta : Ombak.
- Muhajir, Noeng. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Mujiyon, Dimiyati. 2010. *Belajar Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi. 2015. *Implementasi kebijakan*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta : Yogyakarta Press.
- Mursid. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran Paud*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Paizaluddin dan Ermalinda. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Permendikbud. 2014. *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak No.137*. Permendikbud.
- Prof. Dr. H. Abdullah Ali. 2007. *Agama Dalam Ilmu Perbandingan*. Bandung : Nuansa Aulia.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2012. *Strategi pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahman, H. 2020. *Mengembangkan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini*. Jawa Barat : Edu Publisher.
- Setiawan, Guntur. 2010. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Siregar, Irma Yanti. 2019. *Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini Di Tk Siti Al-Hasan Kecamatan Batang Kuis*



*Kabupaten Deli Serdang TA. 2018/2019.* Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan

- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi Dan Praktiknya.* Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukitman, Tri. 2016. *Upaya Meningkatkan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter,* Pendidikan Sekolah Dasar Vol 2, Agustus.
- Sumayadi, Nyoman. 2005. *Efektifitas Implementasi kebijakan Otonomi daerah.* Jakarta : Binapura Aksara.
- Sunar, Dwi P. 2010. *Edisi Lengkap Tes EQ, SQ, dan IQ.* Jogjakarta : Flashbooks.
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak.* Jakarta : Kencana.
- UU No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta : Visimedia.
- Yuliani Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Indeks.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Jakarta : Remaja Rosdakarya.

## Lampiran 1

**PEDOMAN DALAM PENELITIAN****A. PEDOMAN WAWANCARA****1. Subyek penelitian (Guru Kelas B1)**

- a. Bagaimana gambaran secara umum implementasi pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah Delanggu?
- b. Metode apa yang digunakan untuk mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah Delanggu?
- c. Mengapa menggunakan metode pembiasaan?
- d. Bagaimana langkah penerapan metode pembiasaan untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah?
- e. Apakah terdapat kendala dalam penggunaan metode pembiasaan untuk mengembangkan aspek nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah?
- f. Apa tujuan pengembangan Nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah?
- g. Apa saja materi yang disampaikan untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah?
- h. Apakah indikator keberhasilan dalam pengembangan Nilai Agama dan Moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah?
- i. Apakah ada upaya yang dilakukan jika anak usia 5-6 tahun belum mencapai target dalam pengembangan Nilai Agama dan Moral di RA Al-Uswah ?

## **2. Informan Penelitian (Kepala Sekolah, Guru Kelas B1)**

### **a. Kepala Sekolah RA Al-Uswah Delanggu (Bapak Nailul Authory, SHI.)**

- 1) Apakah di RA Al-Uswah menerapkan metode pembiasaan untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini?
- 2) Berapa jumlah siswa di RA Al-Uswah dari kelas A sampai kelas B?
- 3) Berapa jumlah guru di RA Al-Uswah?
- 4) Mengapa RA Al-Uswah menerapkan metode pembiasaan untuk anak didik?
- 5) Bagaimana persiapan dalam menerapkan metode bercerita?
- 6) Berapa kali metode pembiasaan dilakukan dalam satu minggu?
- 7) Apa tujuan penerapan metode pembiasaan pada anak usia dini di RA Al-Uswah?

### **b. Guru kelas B (Ibu Sulastri, S.Pd. dan Ibu Triana Triastuti, S.Pd.)**

- 1) Bagaimana gambaran secara umum implementasi pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah Delanggu?
- 2) Metode apa yang digunakan untuk mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah Delanggu?
- 3) Mengapa menggunakan metode pembiasaan?
- 4) Bagaimana langkah penerapan metode pembiasaan untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah?
- 5) Apakah terdapat kendala dalam penggunaan metode pembiasaan untuk mengembangkan aspek nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah?
- 6) Apa tujuan pengembangan Nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah?
- 7) Apa saja materi yang disampaikan untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah?

- 8) Apakah indikator keberhasilan dalam pengembangan Nilai Agama dan Moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah?
- 9) Apakah ada upaya yang dilakukan jika anak usia 5-6 tahun belum mencapai target dalam pengembangan Nilai Agama dan Moral di RA Al- Uswah ?

#### **B. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Implementasi metode pembiasaan dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah
2. Materi dan kegiatan apa saja yang digunakan untuk metode pembiasaan di RA Al-Uswah
3. Cara guru mengevaluasi perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah

#### **C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil RA Al-Uswah
2. Sarana dan Prasarana RA Al-Uswah
3. RPPH, RPPM dan Kurikulum RA Al-Uswah
4. Foto kegiatan pembelajaran

Lampiran 2

### **FIELD-NOTE OBSERVASI**

Kode : 01

Hari / Tanggal : Senin, 9 Mei 2023

Pukul : 07.30 – 11.30

Tempat : Ruang Kelas B1

Topik : Observasi Pembelajaran (Metode Pembiasaan)

Pada hari Jum'at, 14 April 2023 saya melakukan observasi di RA Al-Uswah Delanggu untuk pertama kalinya. Saya melakukan observasi dari pukul 07.30-11.30 dari jam masuk sekolah hingga pulang sekolah.

Sebelum masuk ke dalam kelas pukul 07.30-07.45 anak-anak berbaris di lorong depan kelas masing-masing dan melakukan Ice Breaking dengan menari bersama. Kemudian pada pukul 07.45-09.00 anak-anak membaca hafalan secara klasikal atau bersama sama setiap kelas dipandu guru kelas masing-masing. Pukul 09.00 – 09.15 kegiatan awal pembukaan, salam sapa dan apersepsi tema hari ini. Lalu pukul 09.15 – 10.00 kegiatan inti dilaksanakan, anak-anak memasuki sentra peran dan memerankan peran saat di gunung. Pukul 10.00 – 10.20 istirahat dan makan bersama. Pukul 10.20 – 11.15 guru melakukan private calistung kepada anak-anak, pada kegiatan ini anak-anak maju satu persatu untuk membaca buku aism. Pukul 11.15 – 11.30 kegiatan penutup, guru melakukan recalling pembelajaran yang sudah dilakkan hari ini.

### **FIELD-NOTE OBSERVASI**

Kode : 02

Hari / Tanggal : Selasa, 10 Mei 2023

Pukul : 07.30 – 11.30

Tempat : Ruang Kelas B1

Topik : Observasi Pembelajaran NAM

Pada hari Selasa, 10 Mei 2023 peneliti melakukan observasi untuk kedua kalinya di RA Al-Uswah Delanggu. Pada observasi kedua ini peneliti mengobservasi mengenai pembelajaran Nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di kelas B1. Pada hari itu saya mengikuti sentra peran dengan tema alam semesta dengan subtema gunung.

Saya tiba di RA Al-Uswah pukul 07.20. Kemudian, bertemu dengan ibu Sulastri selaku guru kelas B. Guru yang sudah datang menyambut anak di gerbang depan, kemudian anak-anak yang datang menyopot sepatu lalu meletakkannya di rak sepatu lalu bersalaman dan masuk kelas untuk menaruh tas. Kemudian pukul 07.30 bel berbunyi menandakan pembelajaran akan dimulai. Sebelum pembelajaran dimulai pada pukul 07.30-07.45 anak-anak berbaris di depan kelas masing-masing untuk melakukan ice breaking dengan gerak dan lagu yang dilakukan secara klasikal dan bersama sama. Setelah itu. Pada pukul 07.45-09.00 anak masih berbaris di depan kelas untuk melaksanakan hafalan surat, hadits, mafrudhot, dan shalawat. Lalu pada pukul 09.00 anak-anak masuk kekelas untuk melakukan kegiatan pembuka, kegiatan ini dipimpin oleh ibu Sulastri. Beliau membuka dengan salam lalu diikuti anak-anak menjawab salam kemudian bu lastri menanyakan tanggal dan

hari itu. Setelah itu ibu Lastri mengabsen anak satu persatu. Setelah absen selesai guru menjelaskan apersepsi tema pada hari ini.

Kemudian pada pukul 09.15 guru kelas dan pendamping mempersiapkan alat dan bahan untuk memasuki sentra peran. Saat itu di sentra peran anak-anak memerakan peran mencuci baju. Kegiatan inti ini berlangsung sampai pukul 10.00. Setelah pukul 10.00 waktunya istirahat dan makan bersama. Kegiatan ini dilakukan di lorong depan kelas masing-masing. Anak-anak duduk berjejer sambil mengambil makanan satu persatu, disini anak-anak dibudayakan untuk mengantri. Setelah kegiatan makan bersama selesai pada pukul 10.20 anak-anak masuk kelas dan melakukan private calistung dengan guru kelas masing-masing. Setelah itu pada pukul 11.15 persiapan pulang dengan recalling kemudian mengingatkan kegiatan esok, pemberian reward dan doa pulang. Anak-anak pulang pukul 11.30.

## Lampiran 3

**FIELD-NOTE WAWANCARA**  
**WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG**  
**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL**  
**PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-USWAH DELANGGU**

---

<b>Kode</b>	: 03
Hari / Tanggal	: Rabu, 10 Mei 2023
Tempat	: RA Al-Uswah Delanggu
<b>Identitas Narasumber</b>	
Nama	: Bapak Nailul Authory, SHI.
Jabatan	: Kepala Sekolah RA Al-Uswah Delanggu
Peneliti	: “Apakah di RA Al-Uswah menerapkan metode pembiasaan untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini?”
Jawaban	: “Ya mba, salah satu metode yang digunakan di RA Al-Uswah untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan setiap hari”
Peneliti	: “Bagaimana gambaran secara umum penerapan metode pembiasaan pada anak untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini?”
Jawaban	: “Metode pembiasaan ini di terapkan kepada anak sejak anak masuk sekolah sampai pulang, pukul 07.30 – 11.30. Sebelum masuk kelas anak-anak melakukan kegiatan hafalan yang di pandu oleh guru kelas masing-masing, ini



dilakukan secara bersama-sama di depan kelas. Kemudian masuk kelas dan melaksanakan kegiatan inti. Pada kegiatan inti sampai pulang ini banyak kegiatan pembiasaan yang digunakan guru. Seperti membaca doa, membaca hadits, surat pendek, membaca iqro' dan lainnya”

Peneliti : “Berapa jumlah siswa di RA Al-Uswah dari kelas A sampai kelas B?”

Jawaban : “Kalau keseluruhan sekitar 150 siswa, kelas A ada 3 kelas satu kelasnya diisi 30an anak, kelas B ada 3 kelas juga isinya 22 anak setiap kelasnya”

Peneliti : “Berapa jumlah guru di RA Al-Uswah?”

Jawaban : “Ada 15 guru dan 1 guru ekstra drumband. Setiap kelas itu diampu 2 guru, guru kelas dan 1 guru pendamping”

Peneliti : “Mengapa RA Al-Uswah menerapkan metode pembiasaan untuk anak didik?”

Jawaban : “Karena Metode pembiasaan itu sudah aja sejak dulu kalau diterapkan kepada anak akan menjadi bekal saat anak dewasa nanti, terutama pembiasaan baik pasti akan selalu diingat oleh anak”

Peneliti : “Bagaimana persiapan dalam menerapkan metode pembiasaan?”

Jawaban : “Persiapannya ya guru dan lembaga harus memiliki bekal yang baik dalam diri pengajar dan kelembagaan. Dalam

menerapkan metode ini guru dan murid harus sama-sama konsisten, supaya guru juga tidak kesulitan untuk menerapkan pembiasaan pada anak didinya. Selain itu, persiapan juga dimulai dari pembuatan dokumen seperti kurikulum, PROTA, PROMES, RPPM dan RPPH. Agar mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk aspek nilai agama moral ini disesuaikan lagi dengan muatan yang ada, jadi setiap hari pasti ada di RPPH”

Peneliti : “Berapa kali metode pembiasaan dilakukan dalam satu minggu?”

Jawaban : “Setiap hari, karena masuk kedalam kegiatan wajib”

Peneliti : “Apa tujuan penerapan metode pembiasaan pada anak usia dini di RA Al-Uswah?”

Jawaban : “Agar anak memiliki bekal dimasa yang akan datang, pembiasaan baik yang ditanam sejak dini akan mempengaruhi kualitas diri anak saat anak dewasa nanti. Sesuai dengan visi, misi dan tujuan RA Al-Uswah”

Peneliti : “Bagaimana hasil yang didapatkan melalui implementasi pengembangan nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Uswah?”

Jawaban : “Hasilnya, anak-anak menghafal banyak surat pendek dan hadits. Kemudian, anak-anak memiliki pengetahuan agama yang baik dan juga perilaku moral yang baik”

**FIELD-NOTE WAWANCARA**  
**WAWANCARA DENGAN GURU KELAS B TENTANG IMPLEMENTASI**  
**PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA 5-6**  
**TAHUN DI RA AL-USWAH DELANGGU**

---

**Kode** : 04

Hari / Tanggal : Rabu, 10 Mei 2023

Tempat : RA Al-Uswah Delanggu

**Identitas Narasumber**

Nama : Ibu Sulastrri, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas B1

Peneliti : Bagaimana gambaran secara umum implementasi pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah Delanggu?

Jawaban : “Yang pasti kita mengajarkan pembiasaan, hafalan-hafalan mulai dari lagu, surat pendek dan lain sebagainya. Dari contoh itu kita bisa menceritakan tentang kisah nabi Muhammad itu seperti apa. Kemudian, kalau ada anak yang bertengkar kita harus dengarkan dulu penjelasan anak, bagaimana mereka bisa bertengkar. Dan diusahakan mereka harus saling meminta maaf dan memaafkan. Kalau hafalan itu terus kita dengarkan walaupun ada anak yang gojek dan tidak memperhatikan.

Peneliti : Metode apa yang digunakan untuk mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah Delanggu?

- Jawaban : “Metode yang digunakan ada banyak, ada pembiasaan, bercerita, hafalan, keteladanan dan lainnya mba”
- Peneliti : Mengapa menggunakan metode tersebut?
- Jawaban : “Karena Metode tersebut sesuai untuk anak. metode itu dipilih karena memang setiap hari yang dilakukan guru ya seperti itu adanya.”
- Peneliti : Bagaimana persiapan metode pembiasaan untuk mengembangkan aspek nilai agama dan moral pada anak
- Jawaban : “Persiapannya dimulai dari pembuatan kurikulum dulu mba, terus PROTA, PROMES, RPPM jadi RPPH. Dalam pembuatan dokumen kurikulum ini dibuat oleh sie kurikulum. Tapi untuk RPPM dan RPPH ini diserahkan kepada guru kelas masing-masing muntuk teknisnya. Kalau di RPPM kan pasti ada enam aspek itu semuanya masuk dan disesuaikan dengan usia dan KI KD. Kemudian RPPH, RPPH ini adalah acuan guru pembelajaran harian ya mba. Jadi istilahnya di RPPH lebih terperinci lagi dan lebih menjelaskan detail mengenai pembelajaran harian”
- Peneliti : Apakah ada kendala dalam penggunaan metode tersebut?
- Jawaban : “Kendalanya pasti ada, karena sudah sering diputar dan didengarkan, istilahnya yang setiap hari itu yang dilakukan gitu ya mba jadi anak-anak itu bosan”
- Peneliti : Apa tujuan pengembangan Nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah?

- Jawaban : “Tujuannya supaya anak-anak keluar dari Al-Uswah itu punya banyak hafalan, anak juga mengenal dan memiliki bekal agama dengan baik”
- Peneliti : “Apa saja materi yang disampaikan untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah?”
- Jawaban : “Materi yang disampaikan guru untuk mengembangkan NAM anak ya melalui hafalan surat pendek dan hadits, doa sehari-hari, asmaul husna, shalawat dan shalat, membaca mafrudhot dan kegiatan menarik lainnya”
- Peneliti : “Apakah indikator keberhasilan dalam pengembangan Nilai Agama dan Moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah?”
- Jawaban : “Indikatornya sesuai dengan STPPA usia 5-6 tahun mba, kalau menggunakan STPPA insyaAllah jadi lebih terarah sudah jelas pedomannya”
- Peneliti : “Apakah ada upaya yang dilakukan jika anak usia 5-6 tahun belum mencapai target dalam pengembangan Nilai Agama dan Moral di RA Al- Uswah ?”
- Jawaban : “Upayanya dengan cara membuat anak untuk tertarik, lalu guru juga sering diskusi. Semisal ada sesuatu yang kurang pas guru-guru juga saling memberi masukan dan bertanya satu sama lain agar perkembangan anak itu sesuai target.

Peneliti : “Bagaimana hasil yang didapatkan melalui implementasi pengembangan nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Uswah?”

Jawaban : “Hasilnya jelas terlihat dari pemahaman anak tentang agama islam, kemampuan hafalan anak, hafalan surat pendek hadits mafrudhot dan lainnya.

**FIELD-NOTE WAWANCARA**  
**WAWANCARA DENGAN GURU KELAS B TENTANG IMPLEMENTASI**  
**PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA 5-6**  
**TAHUN DI RA AL-USWAH DELANGGU**

---

<b>Kode</b>	<b>: 05</b>
Hari / Tanggal	: Rabu, 10 Mei 2023
Tempat	: RA Al-Uswah Delanggu
<b>Identitas Narasumber</b>	
Nama	: Ibu Triana Triastuti, S.Pd.
Jabatan	: Guru Kelas B3
Peneliti	: Bagaimana gambaran secara umum implementasi pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah Delanggu?
Jawaban	: “Gambaran secara umum pengembangan nilai agama dan moral di RA Al-Uswah dilakukan dari awal anak masuk sekolah hingga pulang. Kalau khusus NAM biasanya melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan pembelajaran lainnya. Contohnya, kejujuran dan meminta maaf dengan teman. Sesuaikan juga dengan STPPA.
Peneliti	: Metode apa yang digunakan untuk mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah Delanggu?
Jawaban	: “Metode yang digunakan ada banyak, ada pembiasaan, bercerita, klasikal hafalan surat pendek, hadits, shalawat,

keteladanan dan lainnya mba. Pemahaman mengenai cara bersikap yang baik masuknya kedalam akhlakul karimah.”

Peneliti : Mengapa menggunakan metode tersebut?

Jawaban : “Karena Metode tersebut efektif dan efisien. Disamping itu, kegiatan pembiasaan klasikal itu bisa ketahuan juga anak yang bisa dan anak yang masih harus dibantu. Tidak memakan waktu yang lama juga. Kalau untuk metode keteladanan itu lebih nyata kalau bertemu langsung dengan kejadian yang dihadapi langsung jadi guru langsung bisa memberikan pemahaman kepada anak. sehingga anak memiliki pemahaman bahwa apa yang dilakukan itu benar atau salah, kemudian mereka mampu memperbaikinya.

Peneliti : Bagaimana persiapan metode pembiasaan untuk mengembangkan aspek nilai agama dan moral pada anak

Jawaban : “Persiapannya dimulai dari pembuatan kurikulum oleh beberapa guru. Kemudian PROTA, PROMES, RPPM jadi RPPH. Kemudian RPPM dan RPPH ini diserahkan kepada guru kelas masing-masing untuk teknisnya. Kalau di RPPM kan pasti ada enam aspek itu semuanya masuk dan disesuaikan dengan usia anak kalau RPPH itu dibuat fresh setiap hari sesuai dengan pedoman RPPM. Kan di RPPM sudah ada tema kemudian di RPPH dipecah menjadi sub tema selama satu minggu.



- Peneliti : “Apakah ada kendala dalam penggunaan metode tersebut?”
- Jawaban : “Setiap metode pasti ada kendalanya ya. Kalau nggak dari anak ya pasti dari luar anak, seperti anak kurang termotivasi untuk hafalan. Kalau diluar anak mungkin dari orangtuanya yang pemahaman mengenai agama kurang. Kendala lain juga kalau dirumah anak mungkin terlalu dilepas jadi orangtua memiliki pekerjaanya sendiri sampai lupa kalau anak juga membutuhkan bimbingan selama dirumah tidak hanya disekolah, padahal sebagai guru kita juga berusaha supaya bisa berkomunikasi dengan orangtua mengenai perkembangan anaknya.”
- Peneliti : Apa tujuan pengembangan Nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah?
- Jawaban : “Tujuannya luar biasanya untuk anak. pengembangan aspek NAM ini dijadikan salah satu kendali dalam diri anak dalam hal perbuatan, sosial. Karena tujuan awal pengembangan anak juga untuk memperbaiki akhlakul karimah dan kecerdasan spiritual anak. sehingga anak memiliki bekal tentang pengetahuan agama yang dibawa sampai anak dewasa.”
- Peneliti : “Apa saja materi yang disampaikan untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah?”
- Jawaban : “Materi yang disampaikan guru untuk mengembangkan NAM disekolah kami dengan hafalan surat pendek dan hadits,

doa sehari-hari, asmaul husna, kalimat thoyyibah, shalawat dan shalat, membaca mafrudhot, akidah akhlak, dan akhlakul karimah”

Peneliti : “Apakah indikator keberhasilan dalam pengembangan Nilai Agama dan Moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Uswah”

Jawaban : “bisa dilihat dari progres anak, kalau untuk hafalan biasanya di sentra imtaq seminggu sekali anak-anak setoran hafalan jadi bisa terlihat progres anak.”

Peneliti : “Apakah ada upaya yang dilakukan jika anak usia 5-6 tahun belum mencapai target dalam pengembangan Nilai Agama dan Moral di RA Al- Uswah ?”

Jawaban : “Upayanya yang dilakukan terutama karena kita sebagai seorang guru kita harus bisa membimbing anak supaya mereka tidak berkecil hati. Kemudian, minta kerjasama dengan orangtua, teman-temannya untuk mengajak hafalan, kalau soal akhlakul karimah itu upayanya biasanya dari teman-temannya, kalau di Al-Uswah ini anak-anaknya suka mengingatkan temannya yang berbuat salah.

Peneliti : “Bagaimana hasil yang didapatkan melalui implementasi pengembangan nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan pada anak usia 5-6 tahun di RA Al Uswah?”

Jawaban : “Hasilnya tentunya ya anak-anak hafal surat pendek dan hadits. Kalau untuk nilai agamanya pasti anak mengetahui agamanya, toleransi, mencintai Allah dan Nabi, untuk

moralnya anak pasti memiliki perilaku yang baik dalam hal sikap, sopan santun dan kejujuran.

## Lampiran 4

## FIELD-NOTE DOKUMENTASI

## SARANA DAN PRASARANA RA AL-USWAH DELANGGU

No	Objek	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Ruang kelas	✓		Terdapat enam ruang kelas, tiga untuk kelas A dan 3 untuk kelas B
2.	Ruang bermain		✓	Tidak ada ruang bermain
3.	Ruang Guru	✓		Terdapat satu ruang guru
4.	Ruang TU	✓		Terdapat satu ruang TU
5.	Tempat ibadah	✓		Terdapat satu tempat ibadah yang digunakan bersama dilingkungan RA dan SD Al-Uswah Delanggu
6.	Kamar mandi	✓		Terdapat dua kamar mandi yang digunakan guru dan murid di RA Al-Uswah Delanggu
7.	Gudang	✓		Terdapat satu gudang penyimpanan
8.	Sarana bermain	✓		Terdapat empat sarana bermain dan dua dalam kondisi baik
9.	Kantin		✓	Tidak ada kantin
10.	Alat peraga	✓		Terdapat empat alat peraga dan dua dalam kondisi baik
11	Alat permainan	✓		Terdapat empat alat permainan dalam kondisi baik
12.	Komputer/PC	✓		Terdapat enam komputer di RA Al-Uswah yang digunakan untuk keprtluan dokumen dan pembelajaran
13.	LCD	✓		Terdapat satu LCD yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan parenting.

Lampiran 5

**FOTO-FOTO KEGIATAN**



### Wawancara dengan Narasumber di RA Al-Uswah






**RAUDLATUL ATHFAL (RA)**  
**"AL - USWAH"**

Alamat: Gatak Baru, Sribit, Delanggu, Klaten

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN**  
**RA AL USWAH**  
**SEMESTER/BULAN/MINGGU : II/MARET/11**  
**Tahun Pelajaran : 2022 / 2023**

Tema : Alam Semesta  
Sub Tema : Laut  
Sub-sub tema : Laut ciptaan Allah, laut wilayah perairan yang ada di darat, manfaat laut, menjaga laut, rekreasi ke laut, ekosistem laut  
Kelompok : B (5-6 tahun)

KD	Materi Pembelajaran	Rencana Kegiatan
NAM (1.1 1.2,2.13, 3.1,4.1)  FisMot (3.4,4.4)  Kognitif (3.6,4.6)  Bahasa (3.12,4.12)  Sosial Emosional (2.10,3.14, 4.14)  Seni (2.4)	Surat Al Qadr (DQ 19) Hadist Puasa (MH 13) Do'a Niat puasa Romadlon (DD 15) Tashdiq (DZ 11) Sifat-sifat Rosul (AQ6) Terbiasa tidak berbohong (AK 2.13.1) Melakukan Latihan puasa Romadhon (4.1.2)  Menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan (4.4.4)  Membuat dan mengikuti aturan (4.7.5)  Menyebutkan angka bila diperhatikan lambang bilanganya (mengucapkan bunyi lambang bilangan) (4.12.10)  Senang berteman dengan semuanya (2.10.6) Menggunakan sesuatu sesuai kebutuhan (.14.3)	<b>Sentra Balok</b> Sub2 tema : rekreasi ke laut termasuk wilayah perairan yang menghubungkan dengan daratan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat rekreasi pantai</li> <li>• Bermain kartu angka</li> <li>• Tashdiq</li> </ul> <b>Sentra Persiapan</b> Sub2 tema : Ekosistem laut <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghitung dan menuliskan gambar benda-benda yang ada di laut</li> <li>• Bermain kartu angka</li> <li>• Hadist puasa</li> </ul> <b>Sentra BAC</b> Sub2 Tema : menjaga laut <ul style="list-style-type: none"> <li>• Finger painting laut</li> <li>• Bermain kartu angka</li> <li>• S. Al Qadr</li> </ul> <b>Sentra Imtaq</b>

	<p>Menampilkan hasil karya seni dalam bentuk gambar (4.15.2)</p>	<p>Sub2 Tema : laut ciptaan Alloh</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kata بَحْرٌ dengan batu kerikil warna-warni</li> <li>• Surah Al Qadr</li> <li>• Hadist puasa</li> <li>• Do'a niat puasa romadlon</li> <li>• Tashdiq</li> </ul> <p><b>Sentra Peran</b> Sub2 Tema : Manfaat kapal laut</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bermain peran di Pantai</li> <li>• bermain dengan angka</li> <li>• Do'a niat puasa romadlon</li> </ul> <p>Lagu : Alloh maha pencipta Tepuk : ikan Kosakata : ikan, laut,asin, pantai,luas Bahasa : Laut : بَحْرٌ - sea Bilangan : 20-30 Warna : ungu-jingga Geometri :</p> 
--	--	---

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Nailul Authory, SH.I


Delanggu, 8 Maret 2023

Wali Kelas

Sulastri, S. Pd.





	<p>Menghargai hasil karya seni dalam bentuk gambar (4.15.3)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan praktek tayamum</li> <li>• Surah Al Alaq</li> <li>• Hadist puasa</li> <li>• Do'a berbuka puasa</li> <li>• Tashdiq</li> </ul> <p><b>Sentra Peran</b> Sub2 Tema : Manfaat gunung</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bermain peran Membuat api unggun saat berkreasi ke gunung</li> <li>• Do'a berbuka puasa</li> </ul> <p>Lagu : naik-naik ke puncak gunung Tepuk : gunung meletus Kosakata : lahar, awan panas, tinggi Bahasa : Gunung : جبل - mountain Bilangan : 20-30 Warna : ungu-jingga Geometri :</p> 
--	---	---

Delanggu, 4 Mei 2023

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Wali Kelas

Nailul Authory, SH.I

Sulastri, S. Pd.




**RAUDLATUL ATHFAL (RA)**  
**"AL - USWAH"**  
 Alamat: Gatak Baru, Sribit, Delanggu, Klaten

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN**  
**RA AL USWAH**  
**SEMESTER/BULAN/MINGGU : II/MEI/13**  
**Tahun Pelajaran : 2022 / 2023**

Tema : Alam Semesta  
 Sub Tema : matahari  
 Sub-sub tema : Matahari ciptaan Allah, planet terbesar di alam semesta, manfaat matahari, pusat tata surya, melindungi diri dari sinar matahari, terbit dan tenggelamnya matahari  
 Kelompok : B (5-6 tahun)

KD	Materi Pembelajaran	Rencana Kegiatan
NAM (1.1 1.2,2.13, 3.1,4.1)  FisMot (3.4,4.4)  Kognitif (3.8,4.8)  Bahasa (3.11,4.11)  Sosial Emosional (2.11)	Surat Al Alaq (DQ 20) Hadist Muslim besaudara (MH 15) Do'a penutup majlis (DD 9) Istirja (DZ8) Nama malaikat dan tugasnya (AQ7) Terbiasa mengembalikan benda yang bukan haknya(AK 2.13.2) Melakukan Latihan puasa Romadhon (4.1.2) Memaafkan dan memohon maaf (4.2.5)  Melakukan Gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai Gerakan yang teratur (missal : senam dan tarian) (4.3.3)  Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran : "lebih dari", "kurang dari", dan "paling/ter" (4.8.3)	<b>Sentra Balok</b> Sub2 tema : planet terbesar di alam semesta sebagai pusat tata surya <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun Observatorium</li> <li>• Istirja</li> </ul> <b>Sentra Persiapan</b> Sub2 tema : terbit dan tenggelamnya matahari <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggambar waktu sholat</li> <li>• Bermain kartu angka</li> <li>• Hadist muslim bersaudara</li> </ul> <b>Sentra BAC</b> Sub2 Tema : melindungi diri dari sinar matahari <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjahit masker</li> <li>• Bermain kartu angka</li> <li>• S. Al Alaq</li> </ul> <b>Sentra Imtaq</b>

<p>Seni (2.4)</p>	<p>Membuat cerita dengan merangkaikan gambar berseri (4.11.6)</p> <p>Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat) (2.11.2)</p> <p>Bertindak/berbuat yang mencerminkan sikap estetis (2.4.3)</p>	<p>Sub2 Tema : matahari ciptaan Allah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Usap abur (keluar) matahari</li> <li>• Surah Al Alaq</li> <li>• Hadist muslim bersaudara</li> <li>• Do'a penutup majlis</li> <li>• Istirja</li> </ul> <p><b>Sentra Peran</b> Sub2 Tema : manfaat matahari</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bermain peran menjemur pakaian</li> <li>• Do'a penutup majlis</li> </ul> <p>Lagu : matahari Tepuk : matahari Kosakata : sinar uv, panas, pusat tata surya Bahasa : Bebek : شَمْسٌ - sun Bilangan : 20-30 Warna : ungu-jingga Geometri :</p> 
-------------------	--	---

Delanggu, 4 Mei 2023

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Wali Kelas

Nailul Authory, SH.I

Sulastri, S. Pd.




**RAUDLATUL ATHFAL (RA)**  
**"AL - USWAH"**  
 Alamat: Gatak Baru, Sribit, Delanggu, Klaten

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN**  
**RA AL USWAH**  
**SEMESTER/BULAN/MINGGU : II/MEI/14**  
**Tahun Pelajaran : 2022 / 2023**

Tema : Alam Semesta  
 Sub Tema : Bulan  
 Sub-sub tema : Bulan ciptaan Allah, bulan planet mengelilingi bumi, manfaat bulan, bulan purnama, cara mensyukuri keindahan bulan.  
 Kelompok : B (5-6 tahun)

KD	Materi Pembelajaran	Rencana Kegiatan
NAM (1.1 1.2,2.13, 3.1,4.1)  FisMot (3.4,4.4)  Kognitif (3.8,4.8)  Bahasa (3.11,4.11)  Sosial Emosional (2.11)	Surat Al Alaq (DQ 20) Hadist Puasa (MH 13) Do'a penutup majlis (DD 9) Istirja (DZ8) Nama malaikat dan tugasnya (AQ7) Menceritakan kembali tokoh-tokoh keagamaan (missal; nabi-nabi) (AK 3.1.5) Menjenguk teman yang sakit (4.2.6)  Termpil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (missal: mengancingkan baju. Menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting pola, meniru bentuk, menggunakan alat makan) (4.3.4)  Menyebutkan peran-peran dan pekerjaan termasuk di dalamnya perlengkapan/atribut dan tugas-tugas yang dilakukan dalam pekerjaan tersebut (4.7.4)	<b>Sentra Balok</b> Sub2 tema : planet mengelilingi bumi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun Planetarium</li> <li>• Istirja</li> </ul> <b>Sentra Persiapan</b> Sub2 tema : bulan purnama <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kalimat dengan sedotan</li> <li>• Bermain dengan kartu huruf</li> <li>• Hadist puasa</li> </ul> <b>Sentra BAC</b> Sub2 Tema : cara mensyukuri keindahan bulan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat bulan sabit dengan berbagai media yang disediakan</li> <li>• Bermain dengan kartu huruf</li> <li>• S. Al Qadr</li> </ul>

<p>Seni (2.4)</p>	<p>Mengenal arti kata dari gabungan beberapa huruf konsonan dan vokal (4.12.6)</p> <p>Bersikap kooperatif dengan teman (2.11.3)</p> <p>Merawat kerapihan, kebersihan dan keutuhan benda mainan atau milik pribadinya (2.4.4)</p>	<p><b>Sentra Intaq</b> Sub2 Tema : bulan ciptaan Allah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kolase benda-benda langit</li> <li>• Surah Al Qadr</li> <li>• Hadist puasa</li> <li>• Do'a penutup majlis</li> <li>• Istirja</li> </ul> <p><b>Sentra Peran</b> Sub2 Tema : Manfaat bulan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bermain di planetarium</li> <li>• Do'a penutup majlis</li> </ul> <p>Lagu : alam semesta Tepuk : bulan Kosakata : Antariksa, satelit, rotasi Bahasa : Bulan : قَمَرٌ - moon Bilangan : 20-30 Warna : ungu-jingga Geometri :</p> 
-------------------	--	--

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Nailul Authority, SH.I

Delanggu, 4 Mei 2023

Wali Kelas

Sulastri, S. Pd.




**RAUDLATUL ATHFAL (RA)**  
**"AL - USWAH"**  
 Alamat: Gatak Baru, Sribit, Delanggu, Klaten

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN**  
**RA AL USWAH**  
**SEMESTER/BULAN/MINGGU : II/MEI/15**  
**Tahun Pelajaran : 2022 / 2023**

Tema : Alam Semesta  
 Sub Tema : Gempa  
 Sub-sub tema : Gempa guncangan pada bumi, penyebab gempa, antisipasi bila ada gempa, tempat yang rawan gempa, petugas penanggulangan bencana, waktu siaga gempa  
 Kelompok : B (5-6 tahun)

KD	Materi Pembelajaran	Rencana Kegiatan
NAM (1.1 1.2,2.13, 3.1,4.1)  FisMot (3.4,4.4)  Kognitif (3.8,4.8)  Bahasa (3.11,4.11)  Sosial Emosional (2.11)	Surat Al Alaq (DQ 20) Hadist menutup aurat (MH 16) Do'a penutup majlis (DD 9) Istirja (DZ8) Nama malaikat dan tugasnya (AQ7) Melakukan praktek sholat dengan bacaanya (4.1.4) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan (4.2.7)  Mampu menjaga keamanan diri dan benda-benda berbahaya (missal : listrik, pisau, pembasmi serangga, kendaraan di jalan raya) (4.4.3)  Menggunakan lambing bilangan untuk menghitung (4.6.10)  Mengenal perubahan bunyi dan arti berdasarkan perubahan huruf dan posisi huruf (4.12.8)	<b>Sentra Balok</b> Sub2 tema : guncangan pada bumi pada tempat yang rawan gempa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat pengungsian</li> <li>• Istirja</li> </ul> <b>Sentra Persiapan</b> Sub2 tema :Penyebab gempa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Story telling tentang cara mengantisipasi terjadinya gempa</li> <li>• Bermain dengan kartu angka</li> <li>• Hadist menutup aurat</li> </ul> <b>Sentra BAC</b> Sub2 Tema : antisipasi bila ada gempa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membalut luka</li> <li>• Membuat angka dengan batu warna-warni</li> <li>• S. Al Alaq</li> </ul> <b>Sentra Imtaq</b>

<p>Seni (2.4)</p>	<p>Menggunakan cara yang diterima secara social dalam menyelesaikan masalah menggunakan pikiran untuk menyelesaikan masalah (2.11.4)</p> <p>Menampilkan hasil karya seni dalam bentuk gambar (4.15.2)</p>	<p>Sub2 Tema : petugas penanggulangan bencana</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melihat video tentang penanggulangan bencana gempa</li> <li>• Surah Al Alaq</li> <li>• Hadist menutup aurat</li> <li>• Do'a penutup majlis</li> <li>• Istirja</li> </ul> <p><b>Sentra Peran</b> Sub2 Tema : waktu siaga gempa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bermain peran di tempat pengungsian</li> <li>• Do'a penutup masjlis</li> </ul> <p>Lagu : gempa bumi Tepuk : simulasi gempa Kosakata : goyang, tanah gerak, BPBD Bahasa : Gempa bumi : زَلْزَلَةٌ - Earth Quake Bilangan : 20-30 Warna : ungu-jingga Geometri :</p> 
-----------------------	---	--

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Delanggu, 4 Mei 2023

Wali Kelas

Nailul Authory, SH.I

Sulastri, S. Pd.











**RAUDLATUL ATHFAL (RA)**  
**"AL - USWAH"**  
**Alamat: Gatak Baru, Sribit, Delanggu, Klaten**

**PROGRAM SEMESTER I**

**RA AL USWAH**

Kelompok Usia : 5-6 Tahun

Tahun 2022/2023

TEMA	KD	SUB TEMA	SUB-SUB TEMA	ALOKASI WAKTU
Aku Hamba Allah	1.1 Mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya 1.2 Nya 2.13 Menghargai diri sendiri, oranglain dan lingkungan sekitar sebagai 3.1 rasa syukur kepada Allah 4.1 3.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur 4.2 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa Mengenal perilaku baik dan santun sebagai cerminan akhlak mulia Meneunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	Allah Maha Kuasa	Masjid, waktu shalat, perlengkapan shalat, ibadah haji, pentingnya shalat	1 minggu

	2.1	Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat	Agamaku	Tempat ibadah agama Islam, toleransi, hidup rukun, aqiqah, pentingnya agama	1 minggu
	2.2 2.3 3.5 4.5	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif Mengetahui dan mampu cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif	Identitas orang tuaku	Nama orang tua, alamat, pekerjaan, jenis kelamin, tanggal lahir	1 minggu
	2.14 3.10 4.10	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orangtua, pendidik dan teman Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)			
	2.5 2.7 2.8	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kemandirian			

	2.4	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis			
Keluarga Sakinah	1.1 1.2 2.13 3.1 4.1 3.2 4.2	Mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya Menghargai diri sendiri, oranglain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Allah Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa  Mengenal perilaku baik dan santun sebagai cerminan akhlak mulia Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	Kerabat dekat	Kakak adik, kakek nenek, paman bibi, sepupu, menghormati orang tua	1 minggu
	2.1 3.3 4.3	Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk perkembangan motorik kasar dan motorik halus Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	Kebersamaan keluarga	Makan bersama, belajar bersama, kerjasama antar keluarga, rekreasi keluarga, ibadah bersama	1 minggu

	<p>3.5 Mengetahui dan mampu cara 4.5 memecahkan masalah sehari-hari 3.6 dan berperilaku kreatif 4.6 Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif</p> <p>Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya</p>	Silaturahmi	Hajatan, arisan keluarga, menengok orang sakit, kirim do'a leluhur, perayaan lebaran	1 minggu
	<p>3.11 Memahami bahasa ekspresif 4.11 (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)</p>			
	<p>2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli mau membantu jika diminta bantuan</p>			
	<p>2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis</p>			

Lingkunganku	1.1 Mengetahui Tuhan melalui ciptaan-Nya 1.2 2.13 Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai 3.1 rasa syukur kepada Allah 4.1 3.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur 4.2 Mengetahui kegiatan beribadah sehari-hari Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa Mengetahui perilaku baik dan santun sebagai cerminan akhlak mulia Meneunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	Rumahku	rumah modern, dua lantai, banyak ruang, bahan bangunan, halaman, buatan manusia	1 minggu
	3.3 Mengetahui anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk perkembangan motorik kasar dan motorik halus 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus			
	3.6 Mengetahui benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) 4.6	Tetanggaku	pengertian tetangga, siapa saja yang menjadi tetangga, manfaat hidup rukun	1 minggu



	Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya		dengan tetangga, waktu bertemu tetangga, tempat tetangga berada, cara menjalin hidup dengan tetangga	
	<p>3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>4.10 (menyimak dan membaca)</p> <p>3.11 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>4.11 Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)</p> <p>Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)</p>	Sekolah	sekolah tempat bertemunya guru dan murid, tahapan sekolah sesuai usianya, jadwal berangkat dan pulang sekolah, manfaat bersekolah, cara melakukan rutinitas belajar di sekolah, murid dan tenaga pengajar berada di sekolah	1 minggu
	<p>2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan</p> <p>2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar</p>	Terminal	Terminal tempat transit angkutan umum, tarif, DLLAJR, adap di angkutan umum, kehidupan di terminal, manusia membangun terminal	1 minggu

	2.4	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis			
Binatang	1.1 1.2 2.13 3.1 4.1 3.2 4.2	Mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya Menghargai diri sendiri, oranglain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Allah Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa Mengenal perilaku baik dan santun sebagai cerminan akhlak mulia Meneunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	Bebek	Bebek binatang unggas, cara berkembang biak bebek, cara merawat bebek, manfaat dari bebek, bebek ciptaan Allah	1 minggu
	3.3 4.3	Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk perkembangan motorik kasar dan motorik halus Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	Kambing	Kambing binatang piaraan, cara berkembang biak kambing, cara merawat kambing, manfaat dari kambing, kambing ciptaan Allah	1 minggu
	3.5 4.6 3.6	Mengetahui dan mampu cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif	Ikan Koki	Ikan koki binatang hias, cara berkembang biak	1 minggu

	4.6	Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif Mengetahui benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya		ikan koki, cara merawat Ikan koki, manfaat dari ikan koki, ikan koki ciptaan Allah	
	3.10 4.10 3.11 4.11	Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	Katak	Katak binatang amfibi, cara berkembang biak katak, habitat katak, manfaat katak bagi ekosistem, katak ciptaan Allah	1 minggu
	2.7	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar	Kupu-kupu	Kupu – kupu binatang serangga, metamorphose kupu-kupu, habitat kupu-	1 minggu

			kupu, manfaat kupu-kupu bagi ekosistem, kupu- kupu ciptaan Allah	
	2.4	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis		

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Delanggu, 1 Juli 2022  
Kurikulum

Nailul Authory, S.H.I

Yunita Harisma Sari, S.Pd.I



**RAUDLATUL ATHFAL (RA)**  
**"AL - USWAH"**  
**Alamat: Gatak Baru, Sribit, Delanggu, Klaten**

**PROGRAM SEMESTER II**  
**RA AL USWAH**  
Kelompok Usia : 5-6 Tahun  
Tahun 2022/2023

TEMA	KD	SUB TEMA	SUB-SUB TEMA	ALOKASI WAKTU
Tanaman	1.1 Mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya 1.2 2.13 Menghargai diri sendiri, 3.1 oranglain dan lingkungan 4.1 sekitar sebagai rasa syukur 3.2 kepada Allah 4.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa Mengenal perilaku baik dan santun sebagai cerminan akhlak mulia	Mangga	Mangga ciptaan Alloh, mangga tanaman buah, perkembangbiakan mangga, cara merawat mangga, manfaat mangga, keberadaan mangga	1 minggu

		Meneunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia			
	3.4 4.4	Mengetahui cara hidup sehat Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat	Kangkung	kangkung ciptaan Allah, kangkung tanaman sayuran, perkembangbiakan kangkung, cara merawat kangkung, manfaat kangkung, keberadaan kangkung	1 minggu
	3.6 4.6 3.7 4.7	Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga,	Jahe	Tanaman jahe ciptaan Allah, jahe tanaman apotek hidup, perkembangbiakan jahe, cara merawat tanaman jahe, manfaat jahe, keberadaan jahe	1 minggu

		teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)			
	3.12 4.12	Mengenal keaksaraan awal melalui bermain Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	Merica	Tanaman merica ciptaan Alloh, tanaman bumbu, perkembangbikakan tanaman merica, cara merawat tanaman merica, manfaat dari merica, keberadaan tanaman merica	1 minggu
	2.9 2.10 2.12	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli mau membantu jika diminta bantuan Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab	Singkong	Tanaman singkong ciptaan Alloh, singkong tanaman umbi-umbian, perkembangbiakan singkong, cara merawat tanaman singkong, manfaat singkong, keberadaan singkong	1 minggu
	3.15 4.15	Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	Mawar	Tanaman mawar ciptaan Alloh, mawar tanaman hias, perkembangbiakan nawar, cara merawat tanaman mawar, manfaat dari bunga mawar, keberadaan mawar	1 minggu

Kendaraan	1.1 Mengenal Tuhan melalui 1.2 ciptaan-Nya 2.13 Menghargai diri sendiri, 3.1 oranglain dan lingkungan 4.1 sekitar sebagai rasa syukur 3.2 kepada Allah 4.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa Mengenal perilaku baik dan santun sebagai cerminan akhlak mulia Meneunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia	Sepeda	Sepeda alat buatan manusia, sepeda alat transportasi tradisional, cara mengendarai sepeda, merawat sepeda, manfaat sepeda, keberadaan sepeda, bagian-bagian sepeda	1 minggu
	3.4 Mengetahui cara hidup sehat 4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat	Truk	Truk buatan manusia, truk alat transportasi darat, garasi, cara merawat truk, manfaat truk, bagian-bagian truk	1 minggu
	3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) 4.7 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk 3.8	Pesawat	Pesawat buatan manusia, pesawat alat transportasi udara, bandara, cara merawat pesawat, manfaat pesawat, bagian-bagian pesawat	1 minggu



	4.8	gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)			
	3.12 4.12	Mengenal keaksaraan awal melalui bermain Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	Kapal Laut	Kapal laut buatan manusia, kapal laut alat transportasi air, dermaga, cara merawat kapal laut, manfaat kapal laut, bagian-bagian kapal laut	1 minggu
	2.10 3.13 4.13 3.14 4.14	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama Mengenal emosi diri sendiri dan orang lain			

	<p>Menunjukkan reaksi emosi secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)</p> <p>Mengenali kebutuhan, keinginan dan minat diri</p> <p>Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat</p>			
	<p>3.15 Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni</p> <p>4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media</p>			
Alam semesta	<p>1.1 Mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya</p> <p>2.13 Menghargai diri sendiri, oranglain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur</p> <p>3.1 kepada Allah</p> <p>4.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur</p> <p>3.2 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari</p> <p>4.2 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa</p>	Laut	Laut ciptaan Allah, laut wilayah perairan yang ada di darat, manfaat laut, menjaga laut, rekreasi ke laut, ekosistem laut	1 minggu

	Mengenal perilaku baik dan santun sebagai cerminan akhlak mulia Meneunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia			
	3.4 Mengetahui cara hidup sehat 4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat	Gunung	Gunung ciptaan Allah, gunung wilayah daratan yang menjulang, manfaat gunung, menjaga gunung, rekreasi gunung, ekosistem gunung	1 minggu
	3.8 Mengenal lingkungan alam 4.8 (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) 3.9 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) 4.9 Mengenal dan menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain,	Matahari	Matahari ciptaan Allah, planet terbesar di alam semesta, manfaat matahari, menjaga matahari, melindungi diri dari sinar matahari, terbit dan tenggelamnya matahari	1 minggu

		peralatan pertukangan, dll) untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya			
	3.12 4.12	Mengenal keaksaraan awal melalui bermain Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	Bulan	Bulan ciptaan Alloh, bulan planet mengelilingi bumi, manfaat bulan, bulan purnama, cara mensyukuri keindahan bulan.	1 minggu
	2.11 3.14 4.14	Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri Mengenali kebutuhan, keinginan dan minat diri Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat	Gempa	Gempa guncangan pada bumi, penyebab gempa, antisipasi bila ada gempa, tempat yang rawan gempa, petugas penanggulangan bencana, waktu siaga gempa	
	3.15 4.15	Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media			
Negaraku	1.1 1.2 2.13 3.1 4.1 3.2	Mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya Menghargai diri sendiri, oranglain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Allah	Pahlawan	Seorang pejuang, pengorbanan pahlawan, cinta tanah air, mengenang pahlawan, mengisi kemerdekaan, hari pahlawan	1 minggu

	4.2	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa Mengenal perilaku baik dan santun sebagai cerminan akhlak mulia Meneunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia			
	3.4 4.4	Mengetahui cara hidup sehat Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat	Garuda Pancasila	Burung garuda, perisai dan lambang, pancasila, bhineka tunggal ika, dasar Negara, keberadaan lambang garuda pancasila	1 minggu
	3.8 4.8 3.9 4.9	Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)			

	<p>Mengenal dan menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan,dll)</p> <p>Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dll) untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya</p>			
	<p>3.12 Mengenal keaksaraan awal</p> <p>4.12 melalui bermain</p> <p>Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya</p>			
	<p>2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri</p> <p>2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab</p>			
	<p>3.15 Mengenal dan menghasilkan berbagai karya dan aktivitas seni</p> <p>4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media</p>			

--	--	--	--	--

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Delanggu, 1 Juli 2022  
Kurikulum

Nailul Authory, S.H.I

Yunita Harisma Sari, S.Pd.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Qomariyah  
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 18 Maret 1997  
Alamat : Karangmojo RT 05/RW 04, Teras, Teras,  
Boyolali  
Agama : Islam  
Jenis Klamin : Perempuan  
No. Hp : 085702017776  
Email : [qomariyahq74@gmail.com](mailto:qomariyahq74@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi Banjarsari, alumni 2002
2. SDN Banjarsari, alumni 2009
3. MTS Popongan, alumni 2012
4. MA Al-Mashur Popongan, alumni 2015
5. UIN Raden Mas Said Surakarta

Demikian, daftar Riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 26 Juni 2023

Qomariyah